



**NILAI-NILAI *BUSHIDO* DALAM KELUARGA *MANGA CHI'S SWEET HOME* KARYA KANATA KONAMI**

かなたこなみにより書かれた『チーズスイートホーム』の家族が漫画における武士道比に関わる価値

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Anissa Mediana Putri Santosa  
13050112140049

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**NILAI-NILAI *BUSHIDO* DALAM KELUARGA *MANGA CHI'S SWEET HOME* KARYA KANATA KONAMI**

かなたこなみにより書かれた『チーズスイートホーム』の家族が漫画における武士道比に関わる価値

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Anissa Mediana Putri Santosa

13050112140049

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Maret 2018  
Penulis,

Anissa MedianaPutri S.  
NIM. 13050112140049

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai *Bushido* dalam Keluarga *Manga Chi's Sweet Home* karya Kanata Konami” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi.

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Fajria Noviana, S.S. M.Hum**  
NIP 197301072014092001

Anisa

**HALAMAN PENGESAHAN**

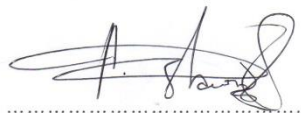
Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Bushido dalam Keluarga *Manga Chi's Sweet Home* karya Kanata Konami” ini telah diterima dan diserahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
Pada tanggal : 26 Maret 2018

## Tim Penguji Skripsi

Ketua  
Fajria Noviana, S.S., M.Hum  
NIP 197301072014092001



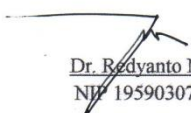
Anggota I  
Dewi Saraswati Sakariah, S.S. M.Si  
NIK 199004020115092090



Anggota II  
Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum  
NIP 197307152014091003



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum  
NIP 195903071986031002

**MOTTO**

*“But perhaps you hate a thing and it is good for you; and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah Knows, while you know not” (Qs. Al-Baqarah, 2:216)*

*Jalani apapun dengan “Sersan”. Serius tetapi Santai  
(RAB)*

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Skripsi ini penulis dedikasikan untuk orang-orang tercinta, terkasih, dan terhebat dalam hidup penulis (Memed) yaitu kepada:

1. Allah.SWT atas restunya Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Mudji Santosa dan Sri Wahyuningsih yang telah mencurahkan banyak kasih sayang dan perhatian, setra berkorban dalam banyak hal, baik dalam bentuk materiil, maupun non-materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi dengan baik dan lancar. Terimakasih untuk Bapak yang selalu berusaha keras dalam membahagiakan keluarga, terutama anak-anaknya. Terimakasih untuk Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung anak-anaknya. Terimakasih telah menjadi orangtua paling hebat untuk hidup penulis.
3. Adik penulis satu-satunya, Talitha, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis. Terimakasih selalu hadir dalam hidup penulis dan menjadi penyemangat kepada penulis.
4. Sahabat- sahabat penulis semasa kuliah, Shabrina, Aulia, Funny, Rochmah, dan Dini. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini dan telah menjadi teman terbaik dalam suka maupun duka penulis. Terimakasih telah menjadi tim penasehat selama ini, mau menerima curhat dan keluh kesah penulis. Kalian akan selalu ada di hati penulis, sampai kapanpun.

5. Teman-teman satu SMA, Debby teman satu dosen pembimbing, Lusi, dan Diajeng. Terimakasih telah mendukung dan selalu mendengarkan keluhan penulis di tengah kesibukan menyusun skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan skripsi, untuk Debby, Aulia, Melati, Zaka, Funny, Ratna dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga setiap tetes air mata dan doa yang selalu kita ucapkan demi terselesaikannya skripsi kita tidak sia-sia, sukses untuk kita semua.
7. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2012. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, semoga kita dipertemukan kembali dalam keadaan sukses dan sehat wal afiat.
8. Teman-teman KKN Bandongan, untuk Isa, Nanak, Mas Aryo, Yaumil, Osi, Anin, Lidia, April, Dinna, Alfi, dan Deby. Terimakasih telah menjadi teman yang begitu solid, semoga kita bisa bertemu di lain kesempatan. Sukses untuk kita semua.
9. Serta terakhir Terimakasih untuk semua orang yang telah memberikan dukungan dan kebaikan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih penulis ucapkan dari dalam hati sebesar-besarnya.

## PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Literatur di Universitas Diponegoro. Judul dari skripsi adalah “*Nilai Bushido dalam Keluarga Manga Chi’s Sweet Home karya Kanata Konami*”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Dr. Redyanto Noor, M.Hum;
2. Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Elizabeth Ika Hesti A.N.R., SS, M.Hum;
3. Fajria Noviana, S.S, M.Hum, selaku dosen pembimbing tunggal penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, waktu, kesabaran, serta motivasi yang selalu *Sensei* berikan kepada penulis. Mohon maaf juga penulis sering melakukan kesalahan. Semoga *Sensei* selalu diberikan kesehatan dan selalu disertai kebaikan, jasa dan kebaikan *Sensei* tidak akan pernah terlupakan.
4. Seluruh dosen dan karyawan program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas

ilmu, bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan *sensei* sekalian tidak akan penulis lupakan;

5. Kedua orangtua penulis, Mudji Santosa dan Sri Wahyuningsih untuk segenap kasih sayang, dukungan, serta perjuangan yang diberikan kepada penulis tiada henti;
6. Terakhir terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang, Maret 2018

Anissa Mediana Putri S

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>INTISARI</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.2 Tujuan Penelitian .....	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4 Metode Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	9

2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.2. Kerangka Teori .....	11
2.2.1 Teori <i>Manga</i> .....	12
2.2.2 Teori Struktural .....	13
2.2.2.1 Tema .....	14
2.2.2.2 Tokoh dan Penokohan .....	15
2.2.2.3 Latar .....	17
2.2.3 Nilai <i>Bushido</i> .....	19
<b>BAB 3 ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI BUSHIDO DALAM</b>	
<b>KELUARGA MANGA <i>CHI'S SWEET HOME</i> KARYA KANATA KONAMI</b>	
3.1 Unsur Intrinsik <i>Manga Chi's Sweet Home</i> .....	26
3.1.1 Tema .....	26
3.1.2 Tokoh dan Penokohan .....	30
3.1.3 Latar .....	41
3.1.3.1 Latar Tempat .....	41
3.1.3.2 Latar Suasana .....	44
3.2 Analisis Nilai <i>Bushido</i> dalam <i>Manga Chi's Sweet Home</i> .....	49
3.2.1 Kemurahan Hati .....	49
3.2.2 Keadilan .....	51
3.2.3 Kehormatan .....	53
3.2.4 Kesetiaan .....	55
3.2.5 Kesopanan .....	58
3.2.6 Keberanian .....	60

<b>BAB 4 SIMPULAN .....</b>	<b>65</b>
<b>YOUSHI .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## INTISARI

Santosa, Anissa Mediana Putri, 2018. “Nilai-Nilai Bushido dalam Keluarga *Manga Chi’s Sweet Home* karya Kanata Konami”, Skripsi, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang, Pembimbing Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai *bushido* dengan objek kajian berupa manga yang berjudul *Chi’s Sweet Home* karya Kanata Konami. Novel ini menceritakan sebuah keluarga bernama keluarga Yamada yang tinggal di sebuah *mansion* bersama dengan hewan peliharaannya, yaitu seekor anak kucing bernama Chi. Keluarga Yamada selalu menyembunyikan Chi di dalam *mansionnya*, karena pemilik *mansion* tersebut tidak menyukai hewan. Keluarga Yamada harus selalu merahasiakan keberadaan Chi. Mereka takut suatu saat Chi akan dibuang oleh Pemilik *mansion*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka. Teori yang digunakan adalah teori struktural untuk mengungkapkan unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar tempat, serta latar suasana. Teori *bushido* digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai *bushido* pada *manga Chi’s Sweet Home*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tokoh utama dalam *manga* ini yaitu Chi. Tokoh tambahan yaitu Youhei, Ayah, Ibu, Kuro, dan Pemilik *mansion*. Taman bermain, *Mansion*, dan Klinik hewan merupakan latar tempat pada *manga* ini. Latar suasana menengangkan, menyedihkan, dan mengharukan. Peristiwa yang dialami oleh para tokoh dalam *manga* ini menunjukkan bahwa terdapat enam nilai *bushido* yaitu kemurahan hati, keadilan, harga diri, kesetiaan, kesopanan, keberanian.

Kata kunci: *manga*, *Chi’s Sweet Home*, analisis struktural, *bushido*, nilai-nilai *bushido*

## ABSTRACT

Santosa, Anissa Mediana Putri, 2018. "Bushido Values in Family *Manga Chi's Sweet Home* by Kanata Konami", Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. Advisor Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

The research aims to explain about *bushido* values in the *manga* entitled *Chi's Sweet Home* by Kanata Konami. This *manga* tells about a family named Yamada family who lives in a *mansion* along with his pet, which is a kitten named Chi. Yamada's family always hides Chi inside their mansion, because the owner of the mansion does not like animal. Yamada's family must always conceal the existence of Chi. They are scared that one day Chi will be thrown away by the owner of the *mansion*.

The method used in this research is literature study. The theory used in this research is structural theory to reveal intrinsic substance in this *manga*, such as the theme, character and characterization also background of the story. The *bushido* theory is used to reveal bushido values in *Chi's Sweet Home manga*.

The results showed that Chi are the main characters in this *anime*. Youhei, Father, Mother, Kuro, and Owner of the *mansion* are additional characters. Playground, Mansion, Veterinary Hospital are the place space or setting in this *manga*. The situation backgrounds are tense, grieve, and heartwarming. The events that happened to the character in the *manga* show that there are six appropriated *bushido* values: generosity, justice, dignity, loyalty, decency, courage.

Keywords : *manga*, *Chi's Sweet Home*, structural analysis, *bushido*, *bushido* values

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.2 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari manusia, karena karya sastra dibuat oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan diambil nilai-nilainya oleh pembaca. Karya sastra dibagi menjadi dua bentuk. Karya sastra fiksi berupa komik, novel, prosa, puisi, dan drama. Sedangkan karya sastra non-fiksi berupa biografi, otobiografi, dan juga kritik sastra.

Wellek dan Warren (1990:42) menyatakan bahwa karya sastra berdiri sendiri sebagai suatu sistem nilai. Dengan hal tersebut, karya sastra mampu menampilkan aspek etika dengan mengangkat nilai-nilai moral, nilai sosial, dan juga berbagai problematika kehidupan manusia beserta kompleksnya persoalan-persoalan kemanusiaan.

Noor (2009:13) mengemukakan karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Sebagai cerminan kehidupan tidak berarti karya sastra itu merupakan gambaran tentang kehidupan, akan tetapi merupakan pendapat pengarang tentang kehidupan. Karya sastra itu sendiri meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu pada realitas dunia nyata.

Salah satu contoh karya sastra adalah komik atau dalam bahasa jepangnya disebut *manga*. *Manga* merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah *manga* selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. *Manga* juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar (Bonnet, 1998:7).

Menurut Ito (dalam Raab, 2005:08) di Jepang, terdapat tiga jenis *manga* yang banyak paling banyak dipublikasikan. *Manga* tersebut adalah *kodomo manga*, *shounen manga*, dan *shoujo manga*. *Manga* yang ditujukan untuk anak-anak disebut *kodomo manga*, *manga* yang ditujukan remaja laki-laki disebut *shounen manga*, dan *manga* yang ditujukan untuk remaja perempuan disebut *shoujo manga*.

Salah satu *manga* yang termasuk dalam *kodomo manga* adalah *Chi's Sweet Home* karya Kanata Konami yang terbit pada tahun 2004. *Manga* ini diterbitkan oleh Kodansha, Ltd. *Manga* ini terdiri atas 10 volume. Sudah diterbitkan dalam dua versi bahasa yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

*Manga Chi's Sweet Home* menceritakan tentang ketakutan sebuah keluarga yang akan kehilangan hewan peliharaannya. Keluarga tersebut bernama keluarga Yamada. Keluarga Yamada beranggotakan Ayah, Ibu, dan seorang anak. Anak di keluarga Yamada ini bernama Youhei, ia berjenis kelamin laki-laki. Hewan peliharaan keluarga Yamada adalah seekor anak kucing, ia bernama Chi.

Awal cerita, keluarga Yamada tinggal di sebuah *mansion*. Suatu hari, Youhei dan Ibu menemukan Chi di taman bermain yang letaknya tidak jauh dari

*mansion*. Mereka pun memutuskan untuk membawa Chi ke *mansion* dan memeliharanya secara diam-diam. Chi dibesarkan dengan kasih sayang keluarga Yamada. Seluruh anggota keluarga menyayanginya, tidak terkecuali Ayah. Ayah adalah sosok yang paling menyayangi Chi, bahkan ia sudah menganggapnya sebagai keluarganya sendiri. Keluarga Yamada sering diliputi rasa khawatir dan cemas akan nasib Chi karena pemilik *mansion* tersebut tidak menyukai hewan apapun. Jika keberadaan Chi diketahui olehnya maka keluarga Yamada harus membuang Chi atau mereka harus mencari *mansion* baru agar tetap bisa tinggal bersama Chi.

Di dalam *manga* ini sarat akan nilai-nilai positif di dalamnya. Nilai positif yang tercermin adalah nilai-nilai *bushido* dalam keluarga Yamada yang terdapat pada *manga Chi's Sweet Home*.

Menurut Inazo Nitobe dalam bukunya yang berjudul *Bushido Jalan Kebijaksanaan Para Kesatria Jepang*, *Bushido* (武士道) atau Jalan Samurai (*bushi* = samurai, *do* = jalan) merupakan kepribadian bangsa Jepang, dan jiwa kesatria yang merangsang pikiran, emosi dan sikap hidup sehari-hari masyarakat Jepang, serta menjadi azas moral yang harus dihayati golongan kesatria (2015: 24).

Lafayette berpendapat, pada tahun 1990-an, kode etik samurai yang telah membentuk dan mengontrol kehidupan masyarakat Jepang selama beberapa generasi telah dikaburkan oleh wajah barat dan tampil tanpa vitalitas yang telah hilang dalam jumlah besar” (Lafayete, 2008:XIX). Nilai *Bushido* tidak diberikan secara khusus di pendidikan formal, namun dapat diperoleh melalui film, cerpen, novel, dan *manga*. Novel, cerpen, dan *manga* merupakan media pendidikan

berbasis cetak paling umum yang dikenal masyarakat luas. Dari beberapa media cetak tersebut, *manga* memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan buku-buku teks, novel dan cerpen.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji *manga* tersebut dengan judul Nilai-Nilai *Bushido* dalam Keluarga *Manga Chi's Sweet Home* Karya Kanata Konami.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan agar penelitian nanti tidak melenceng dari kaidah tujuan penelitian yang diinginkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.1.2.1 Bagaimana analisis unsur intrinsik tema, tokoh dan penokohan, latar tempat, serta latar suasana dalam *manga Chi's Sweet Home*?

1.1.2.2 Apa saja nilai-nilai *bushido* yang terkandung di dalam *manga Chi's Sweet home*?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah :

1.2.1 Mengetahui bagaimana unsur intrinsik tema, tokoh dan penokohan, latar tempat, serta latar suasana dalam *manga Chi's Sweet Home*.

1.2.2 Mengetahui nilai-nilai *bushido* yang terkandung dalam keluarga *manga Chi's Sweet Home*.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat semua bahan dan data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek material penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini terbatas pada unsur intrinsik dan nilai *bushido* dalam *manga Chi's Sweet Home*. Untuk mengungkap unsur intrinsik, penulis menggunakan pendekatan struktural yang terdapat dalam buku yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* milik Burhan Nurgiyantoro. Dalam pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan unsur intrinsik *manga* ini, yaitu seperti tema, tokoh dan penokohan, serta latar. Tema, tokoh dan penokohan, serta latar dipilih karena dari unsur-unsur intrinsik tersebut dapat dilihat nilai *bushido* yang digambarkan dari *manga* tersebut yang diungkapkan secara jelas. Namun, pada latar dibatasi hanya pada latar tempat dan latar suasana karena tidak adanya waktu yang jelas kapan terjadinya peristiwa yang berhubungan dengan nilai *bushido* pada latar waktu.

Adapun objek formal dalam penelitian ini adalah menggunakan teori *bushido* dengan menitikberatkan pada bentuk nilai-nilai *bushido* yang terdiri dari nilai kemurahan hati, nilai kesetiaan, nilai kesopanan, dan lain-lain yang disampaikan melalui *manga Chi's Sweet Home* volume 1-3 sebagai objek kajian. Sebagai pendukung penelitian, peneliti juga menggunakan buku-buku yang

membahas tentang *Bushido* seperti buku terjemahan yang berjudul *Bushido, The Soul of Samurai* milik Inazo Nitobe dan *The Japanese Samurai Code* milik Boye Lafayette.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai *bushido* yang terdapat dalam *manga Chi's Sweet Home*. Subbab metode penelitian ini meliputi:

##### (1) Metode penyediaan data

Pada tahap pertama penulis melakukan penyediaan data dengan penyimakan pada *manga* khususnya yang berhubungan dengan nilai *bushido* dan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan seluruh data berasal dari sumber tertulis seperti buku *Bushido The Soul of Samurai* karangan Inazo Nitobe serta berbagai artikel melalui internet dan referensi lain yang terkait dengan nilai *bushido*.

##### (2) Metode Analisis Data

Setelah memahami data yang diperoleh, penulis meneliti tema, tokoh dan penokohan, latar tempat, serta latar suasana yang terdapat dalam *manga Chi's Sweet Home*. Kemudian menganalisis nilai-nilai *bushido* pada keluarga di dalam *manga Chi's Sweet Home*.

##### (3) Penyajian hasil analisis data

Metode penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya berdasarkan pada teks yang telah dianalisa dengan

menggunakan teori-teori. Metode penyajian data dilakukan secara informal yaitu penyajian data berupa perumusan dengan kata-kata biasa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentunya memberikan suatu manfaat, diantaranya :

1.5.1 Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu sastra dan dalam bidang nilai moral *bushido* agar dapat diterapkan dalam penelitian *bushido* khususnya dalam mengkaji karya sastra berupa *manga*.

1.5.2 Manfaat praktis, disamping manfaat teoritis terdapat juga manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada pembaca untuk memahami nilai moral *bushido* yang disampaikan dalam *manga Chi's Sweet Home*, juga dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam skripsi nanti maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab 1 merupakan pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya, kerangka teori.

Bab 3 merupakan pemaparan hasil dan pembahasan dari analisis struktural yang meliputi tema, tokoh, dan penokohan, serta latar. Penjelasan mengenai nilai-nilai *bushido* dalam *manga Chi's Sweet Home* seperti nilai kemurahan hati, kesetiaan, kesopanan, kehormatan, keadilan, dan keberanian.

Bab 4 penutup berisi tentang simpulan secara menyeluruh hasil penelitian.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan bahan pustaka serta kerangka teori yang digunakan untuk menunjang penelitian. Untuk itu, penulis akan membaginya menjadi dua subbab. Subbab pertama yaitu subbab tinjauan pustaka yang memuat tentang rujukan skripsi maupun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek material maupun objek formal dengan penelitian ini. Subbab kedua yaitu subbab kerangka teori yang memuat teori-teori yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menemukan tiga sumber pustaka berupa skripsi dan jurnal yang memiliki kedekatan teori serta analisis dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berbentuk skripsi dan jurnal.

Tinjauan pustaka pertama berasal dari mahasiswa Universitas Diponegoro bernama Riyan Indra Pratama yang menulis skripsi (2016) berjudul *Peran Bushido dalam Membangun Ekosistem Sosial Masyarakat: Studi Kasus Buku Ajar Pendidikan Moral di Jepang (Kokoro no Nooto)*. Persamaannya dengan penelitian ini adalah Pratama membahas *Bushido* sebagai objek formal penelitian dalam skripsinya. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian tersebut menganalisis peran *Bushido* pada buku ajar pendidikan moral di Jepang objek material. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat 5 kesimpulan. Peran samurai dan

feodalisme bergaya militer yang terjadi pada era Tokugawa memberikan dampak besar pada terbentuknya fundamental masyarakat Jepang, asimilasi dari Shinto, Budha dan Zen menciptakan bushido yang khas dan berdampak pada gaya hidup masyarakat Jepang, kembali dipilihnya nilai tradisi menghasilkan kurikulum yang menuntut peran keluarga, sekolah dan masyarakat agar lingkungan pendidikan berjalan semestinya, karakteristik masyarakat Jepang yang taat pada atasan memperlancar jalannya kebijakan pemerintah, dan ekosistem sosial yang tercipta dari Tateshakai memberikan dampak positif pada pewarisan budaya yang terjadi pada tiga lingkungan pendidikan.

Tinjauan pustaka kedua adalah skripsi (2015) dari Tyas Uningasri mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Analisis Peranan Semangat Bushido dalam Pembangunan Pendidikan Jepang Pasca Perang Dunia II dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah SMA Kelas XI*. Persamaan penelitian ini, Uningasri membahas *Bushido* sebagai objek formal penelitian dalam skripsinya. Perbedaan penelitian Uningasri menggunakan mata pelajaran sejarah SMA kelas XI sebagai objek material. Hasil dari penelitian Uningasri adalah semangat *bushido* merupakan semangat yang dimiliki oleh kaum Samurai yang digali dari nilai-nilai luhur bangsa Jepang. Penghapusan golongan Samurai pada masa Restorasi Meiji menyebabkan etos *bushido* menyebar ke semua lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II terletak ditangan bangsa Jepang sendiri dengan usaha sungguh-sungguh dan kerja keras yang dijiwai semangat *bushido*. Hasil pembangunan pendidikan Jepang dapat dilihat dalam bentuk fisik dan nonfisik, *bushido* menjiwai dan menjadi

motor penggerak dalam melaksanakan pembangunan Jepang pasca Perang Dunia II dan dalam Kurikulum 2013 Sejarah Wajib SMA kelas XI. Peranan semangat *bushido* dalam pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II ada relevansinya dengan Kompetensi Inti (KI) point ke-tiga, Kompetensi Dasar (KD), dan materi ajar perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

Tinjauan pustaka ketiga adalah jurnal (2007) dari Nozomu Sonda mahasiswa Universitas Yamaguchi, Jepang yang diterbitkan oleh *Association Baha'i Studies Canada* yang berjudul *Bushido (Chivalry) and the Traditional Japanese Moral Education*. Persamaan dengan penelitian ini adalah Sonda membahas hubungan antara *Bushido* dengan pendidikan sebagai objek formal penelitian dalam jurnalnya. Sedangkan, perbedaannya adalah Sonda tidak hanya membahas *Bushido* secara luas tetapi ia juga menganalisis hubungan *Bushido* dengan pendidikan moral tradisional di Jepang. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Bushido* memiliki nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan peran *bushido* dapat dihubungkan dengan pendidikan nilai moral masyarakat tradisional di Jepang karena *bushido* ada pada zaman Shogun Tokugawa.

## **2.2 Kerangka Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai keluarga yang terdapat di dalam *manga Chi's Sweet Home* karya Kanata Konami. Sebagai landasan kerja penelitian penulis menggunakan konsep-konsep teoritis berikut.

### 2.2.1 Teori Manga

Komik atau dalam bahasa Jepang disebut *manga* merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah *manga* selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. *Manga* juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar (Bonnet, 1998:7).

*Manga* adalah komik pada umumnya, yang merupakan buku cerita bergambar tetapi berasal dari Jepang. Menurut Ito (melalui Raab, 2008:03) *manga* adalah media atau format yang memuat tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang berguna untuk menjelaskan garis cerita atau kandungan cerita yang dimaksud oleh penulis. Pada umumnya *manga* berisi panel-panel kotak bergambar untuk menjelaskan cerita yang terdapat dalam *manga* tersebut.

Menurut Ito (dalam Raab, 2005:08) terdapat tiga jenis *manga* yang banyak paling banyak dipublikasikan. *Manga* tersebut adalah *kodomo manga*, *shounen manga*, dan *shoujo manga*. *Manga* yang ditujukan untuk anak-anak disebut *kodomo manga*, *manga* yang ditujukan remaja laki-laki disebut *shounen manga*, dan *manga* yang ditujukan untuk remaja perempuan disebut *shoujo manga*.

*Manga* merupakan salah satu bacaan anak-anak, di dalamnya berisi cerita yang berkaitan erat dengan dunia anak-anak. Sebagai cerita anak-anak idealnya harus mencerminkan tingkat intelektualitas dan daya imajinasinya. Perwujudan cerita anak sebagai media seni dalam mengekspresikan diri anak adalah dengan memperhatikan bahasanya. Bahasa secara umum adalah alat komunikasi. Akan

tetapi tidak selamanya dapat dipahami, tergantung pemakai dan komunitasnya. Bagaimanapun juga bahasa tidak hanya sekedar ujaran yang dilafalkan, tetapi ada maksud yang ingin disampaikan. Oleh karena itu dalam cerita anak-anak, bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan bahasa anak-anak. Bahasa cerita anak merupakan wujud dari sebuah proses dialektik yang bertolak dari idiom dunia berpikirnya dalam usaha dan perjalanannya menjadi orang dewasa. (Sugihastuti, 1996:70).

### **2.2.2 Teori Struktural**

Langkah awal dalam sebuah penelitian karya sastra adalah dengan menggunakan analisis struktural.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994:36) menjelaskan bahwa “struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah”.

Analisis struktural merupakan salah satu kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Struktur yang membentuk karya sastra tersebut yaitu: penokohan, alur, pusat pengisahan, latar, tema, dan sebagainya.

Dalam karya sastra khususnya *manga* terkandung dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Noor (2009:31) menjelaskan yang dimaksud segi intrinsik karya sastra ialah unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra dari dalam. Dalam hal ini *manga* sebagai salah satu genre karya sastra, narasi imajinatif tersusun atas unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan. Selain karya sastra juga mengandung unsur ekstrinsik, yaitu unsur-unsur dari luar yang mempengaruhi isi karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik itu misalnya psikologi, sosiologi, agama, sejarah, filsafat, ideologi, politik, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembangun *manga* dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut yaitu: penokohan, latar, tema, dan sebagainya. *Manga* dibangun dari sejumlah unsur yang akan saling berhubungan dan saling menentukan sehingga menyebabkan *manga* tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna hidup.

Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar. Contoh unsur-unsur ekstrinsik adalah psikologi, sosiologi, kebudayaan, moral, antropologi, filsafat, agama, dan sebagainya.

Dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas unsur intrinsik saja. Berikut ini adalah penjelasan unsur-unsur intrinsik yang berfokus hanya pada tema, tokoh dan penokohan, dan latar yang akan dibahas sebagai dasar melangkah menuju pembahasan untuk mengetahui nilai *bushido* apa saja yang terdapat dalam *manga Chi's Sweet Home*.

### 2.2.2.1 Tema

Tema (*theme*), menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012:67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita.

Tema merupakan unsur dasar yang membangun dalam sebuah karya sastra. Sebuah cerita dalam karya sastra, cerita yang dikisahkan harus mendukung dalam penyampaian tema (Nurgiyantoro, 2012:76).

Setelah mengetahui hasil analisis struktur *manga Chi's Sweet Home*, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan nilai-nilai *bushido* dengan cara melihat peristiwa yang dialami oleh setiap tokohnya yang ada dalam *manga Chi's Sweet Home*.

### 2.2.2.2 Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012:165), tokoh cerita atau *character* adalah seseorang atau beberapa orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Menurut segi peranannya, tokoh dalam sebuah cerita dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik. Tokoh tambahan

berperan lebih sedikit dalam sebuah cerita dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama (Nurgiyantoro, 2012:177).

Penokohan adalah pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari tokoh-tokoh cerita, baik yang tampak implisit maupun tidak (Stanton, 2012:33).

Dalam menyajikan dan menentukan penokohan karakter para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) (Pickering dan Hooper dalam Minderop, 2011:6).

Pada metode *showing* pembaca dituntun untuk memahami dan menghayati watak para tokoh melalui *dialog* dan *action* mereka, membuat pembaca merasa tertantang untuk memahami dan menghayati karakter para tokoh sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan monoton bagi pembaca (Pickering dan Hooper dalam Minderop, 2011:7).

Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut.

### **2.2.2.3 Latar (*setting*)**

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2012:216) Latar atau *setting* yang disebut juga landas tumpu, menyorotkan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Stanton (melalui Nurgiyantoro, 2012:216), mengelompokkan latar, bersama dengan plot dan tokoh ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan yang akan dihadapi dan dapat diimajinasikan oleh pembaca faktual jika membaca cerita fiksi. Atau. Ketiga hal inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderita kejadian-kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, di mana dan kapan.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Latar dalam arti yang lengkap meliputi aspek ruang dan waktu terjadinya peristiwa, serta aspek suasana.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri. Berikut tiga unsur latar yang terdapat dalam unsur intinsik menurut Burhan Nurgiyantoro.

#### **2.2.2.3.1 Latar Tempat**

Latar tempat menggambarkan lokasi terjadinya peristiwa dalam lakon. Menurut Nurgiyantoro (melalui Rokhmansyah, 2014:38) latar tempat menyorotkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar

tempat dengan nama-nama tertentu harus mencerminkan dan tidak bertentangan dengan sifat dan kondisi geografis tempat yang bersangkutan.

#### **2.2.2.3.2 Latar Waktu**

Menurut Nurgiyantoro (melalui Rokhmasnyah, 2014:38) Latar waktu dalam prosa dibedakan menjadi dua, yaitu waktu cerita dan waktu penceritaan. Waktu cerita adalah waktu yang ada di dalam cerita atau lamanya cerita itu terjadi. Waktu penceritaan adalah waktu untuk menceritakan cerita. Selain itu, latar waktu dalam karya sastra prosa juga menggunakan latar waktu kapan terjadinya konflik yang ada dalam cerita. Seperti malam hari, siang hari, subuh, atau sore hari. Kadang tanggal yang disebutkan dalam cerita juga dapat dijadikan aspek waktu dalam latar.

#### **2.2.2.3.3 Latar Suasana atau Sosial**

Menurut Nurgiyantoro (melalui Rokhmansyah, 2014:39) latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Kehidupan sosial ini, dapat mencakup adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, dan lain sebagainya. Sedangkan latar suasana menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik dan perasaan dari para tokoh. Latar suasana biasanya berkaitan dengan suatu peristiwa dalam cerita, seperti contohnya suasana gembira, sedih, tragis, tegang, dan lain sebagainya.

Dalam skripsi ini, penulis hanya menganalisis latar tempat dan latar suasana saja dikarenakan kedua latar ini sangat menonjol dalam *manga Chi's Sweet Home*.

### **2.2.3 Bushido**

*Bushido* (武士道) adalah kode prinsip moral yang harus dipegang teguh oleh para kesatria. Itu bukan kode tertulis, hanya berisi beberapa peribahasa yang diturunkan dari mulut ke mulut atau berasal dari goresan pena pahlawan atau cendekiawan terkenal. Lebih seringnya, *Bushido* menjadi kode yang tak terucap dan tak tertulis, memiliki sanksi yang lebih kuat, dan hukum yang tertulis secara mendalam di hati (Nitobe, 2015: 24). Kata Jepang-Sinico: *Buke* atau *Bushi* (Ksatria Petarung), juga digunakan secara umum. Mereka adalah kelas masyarakat yang istimewa, dan harus berasal dari keturunan para petarung. Samurai adalah istilah untuk perwira militer kelas elit sebelum zaman industrialisasi di Jepang. Kata “*samurai*” berasal dari kata kerja “*samorau*” asal bahasa Jepang kuno, berubah menjadi “*saburau*” yang berarti “melayani”, dan akhirnya menjadi “*samurai*” yang bekerja sebagai pelayan bagi sang majikan. Istilah yang lebih tepat adalah *bushi* (harafiah: “orang bersenjata”) yang digunakan semasa Zaman Edo. Bagaimanapun, istilah samurai digunakan untuk prajurit elit dari kalangan bangsawan.

*Bushido* tidak hanya sebagai moral dari kesatria saja, tetapi sebagai dasar dari moral-moral nasional. Karakter bangsa Jepang merupakan tradisi dan sejarah

selama berabad-abad, sehingga membentuk ciri khas Jepang yang dikenal dengan nama *bushido* dan merupakan semangat bangsa Jepang dalam masa peperangan (Benedict, 1982:27). Bagaimanapun juga, sifat samurai yang ketat yang dikenal sebagai *bushido* masih tetap ada dalam masyarakat Jepang masa kini, sebagaimana aspek cara hidup mereka yang lain.

Boye de Mente (2009:19) menyatakan yang mempengaruhi karakteristik masyarakat Jepang sehingga mampu menjadi negara adikuasa terutama pada bidang ekonomi dan teknologi manufaktur adalah kode etik Samurai atau *Bushido*. *Bushido* telah menjadi sistem etika yang menyatu dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Jepang mulai dari filsafat, manajemen, hingga seni (Mente, 2009:20). Saat ini kebudayaan *Bushido* terhadap kehidupan masyarakat Jepang masih tercermin dalam berbagai bidang. Dalam bisnis dengan pelayanan yang baik kepada konsumen, contohnya ucapan "*irasshaimase*" dari seorang karyawan kepada konsumen yang datang.

Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya masyarakat di Jepang yang masih memiliki jiwa *Bushido* dalam dirinya. Sehingga moral-moral tersebut direalisasikan dalam setiap tindakan dalam kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari. Meski samurai saat ini tidak ada lagi, namun semangat *bushido* masih tetap hidup dan dipegang teguh oleh masyarakat Jepang sebagai sistem etika dan tradisi yang tidak akan pernah mati. Inazo Nitobe dalam bukunya yang berjudul *The Soul of Samurai* mengibaratkan *Samurai* seperti Bunga Sakura yang diterpa hembusan angin dari empat arah namun tetap meninggalkan aroma dan warna yang indah dalam kehidupan.

Berikut merupakan nilai-nilai moral *bushido* yang dapat kita terapkan dalam keluarga untuk kehidupan sehari-hari, yaitu:

### **2.2.3.1 Kejujuran/ 真/ *Makoto***

Seorang penganut *Bushido* yang terkenal mendefinisikannya sebagai kekuatan resolusi: “Kejujuran adalah tulang yang memberikan ketegapan dan bentuk. Tanpa adanya tulang, kepala tidak bisa bertahan di bagian atas tubuh, tangan juga tidak akan bisa bergerak, dan kaki tidak akan bisa berdiri. Jadi tanpa kejujuran, bakat maupun pelajaran tidak akan bisa membentuk seseorang untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya kejujuran, semuanya tidak akan berarti. Kejujuran adalah saudara kembar dari keberanian”(Nitobe, 2015: 44).

### **2.2.3.2 Keberanian/ 勇/ *Yu***

Menurut Confusius dalam “*Analects*”-nya, Keberanian adalah melakukan hal yang benar. (Nitobe, 2015: 49). Orang yang benar-benar pemberani adalah orang yang selalu tenang, Ia tidak pernah terkejut, tidak ada yang bisa mengusik ketenangan jiwanya. di saat sedang menghadapi masalah, ia tetap tenang, di tengah musibah, ia menjaga pikirannya tetap jernih.

Keperkasaan, ketabahan, keberanian tak kenal takut, adalah sifat jiwa yang paling mudah menarik pikiran para pemuda dan yang bisa dilatih melalui pelatihan dan contoh. Semua sifat itu juga menjadi sifat yang paling populer dan bisa ditiru pemuda sejak dini (Nitobe, 2015: 50).

### 2.2.3.3 Kemurahan hati/仁/ *Jin*

Confusius dan Mencius mengatakan bahwa persyaratan tertinggi yang harus dimiliki penguasa adalah kemurahan hati. Confusius mengatakan “Jika seorang pangeran mengumpulkan kemurahan hati, orang yang berkerumun di sekelilingnya; dengan orang berdatangan ke tanahnya, tanah itu akan memberikan kekayaan padanya; kekayaan akan memberikan keleluasaan padanya untuk menggunakannya dengan cara yang benar. Kemurahan hati adalah akar, dan kekayaan merupakan hasil panennya.”(Nitobe, 2015: 59).

Kemurahan hati adalah sifat yang memiliki dua sisi yang diutamakan di antara sifat yang harus dimiliki oleh bangsawan, diutamakan untuk orang yang berkedudukan tinggi. Kemurahan hati adalah nilai lembut dan penyayang layaknya seorang ibu (Nitobe, 2015:63).

### 2.2.3.4 Kesopanan/礼/ *Rei*

Kesopanan merupakan hasil dari perasaan simpatik terhadap perasaan orang lain. Kesopanan juga menyiratkan penghargaan pada posisi sosial; tapi bukan untuk membedakan orang berdasarkan kekayaannya melainkan membedakan orang dari perbuatannya (Nitobe, 2015: 73).

Saat kesopanan meningkat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hubungan sosial, maka diharapkan sistem etika yang terperinci dibuat untuk melatih pemuda agar memiliki sikap sosial yang tepat. Bagaimana orang harus membungkuk saat menyapa orang lain, bagaimana ia harus berjalan dan duduk,

diajarkan dan dipelajari dengan sangat hati-hati. Sikap baik di meja makan akan tumbuh menjadi sebuah ilmu. Penyajian teh dan meminumnya menjadi sebuah upacara. Tentu saja orang yang berpendidikan diharapkan untuk menguasai semua itu. Mr. Veblen dalam bukunya yang berjudul *Theory of the Leisure Class*, menyebut sopan santun sebagai “produk dan eksponen dari kehidupan kelas atas”. (Nitobe, 2015, 74).

Kesopanan bisa menjadi sikap yang buruk, jika dibangkitkan hanya oleh rasa takut akan menyinggung orang lain, padahal seharusnya kesopanan merupakan hasil dari perasaan simpatik terhadap perasaan orang lain. Kesopanan juga menyiratkan penghargaan pada posisi sosial tapi bukan untuk membedakan orang berdasarkan kekayaannya, melainkan membedakan orang dari perbuatannya (Nitobe, 2015:75). Dalam bentuk tertingginya, kesopanan hampir menyerupai cinta. Saat kesopanan meningkat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hubungan sosial, maka diharapkan sistem etika yang terperinci dibuat melatih pemuda agar dimiliki sikap sosial yang tepat. Bagaimana orang harus membungkuk saat menyapa, bagaimana ia harus berjalan dan duduk, diajarkan dan dipelajari dengan sangat hati-hati.

#### **2.2.3.5 Keadilan /義/ Gi**

Pada masa dahulu di Jepang, keadilan adalah ajaran paling meyakinkan dalam kode samurai. Keadilan menjadi sebuah permata bersinar yang paling terang dan dihargai tinggi. Sifat keadilan ini juga dapat disebut dengan *Giri* (alasan yang

benar). Pada dasarnya *Giri* adalah sebuah alasan tindakan mengapa kita bergerak, seringkali alasan seorang bergerak adalah karena cinta, jika bukan karena cinta, maka seorang diharuskan mencari alasan untuk meyakinkan dirinya akan pentingnya bertindak adil dan benar. Itu sebabnya, memahami *Giri* adalah tugas yang sangat berat, seperti memaksa seorang pemalas untuk menjalankan sebuah tugas yang berat (Nitobe, 2015:45-46).

### **2.2.3.6 Kehormatan/名誉/ *Meiyo***

Kehormatan, menyiratkan kesadaran akan harga diri personal, tidak pernah gagal dalam mencirikan samurai, yang lahir dan dibesarkan untuk menghargai tanggung jawab dan hak istimewa profesi mereka (Nitobe, 2015: 95).

Di dalam bahasa Jepang ada istilah seperti *na* (nama), *memoku* (wajah), dan *guaibun* (pendengaran) Istilah ini bisa diterjemahkan sebagai reputasi atau nama baik seseorang (Nitobe, 2015: 101).

(Ren-chi-shin) adalah salah satu norma paling awal yang diberikan dalam pendidikan remaja. Penghinaan terhadap harga diri menyentuh bagian sensitif dalam hati anak, seolah harga diri sudah ditanamkan pada si anak sejak berada di dalam rahim ibunya; karena yang paling utama adalah harga diri dari pengaruh kelahiran, yang sangat erat dengan kaitannya dengan kesadaran kuat akan keluarga (Nitobe, 2015: 96).

Montesquieu berpendapat, “Jika kehilangan solidaritas keluarga, masyarakat telah kehilangan kekuatan fundamental yang dinamakan, Harga diri” (Nitobe, 2015: 96).

#### **2.2.3.7 Kesetiaan/忠義/ *Chuugi***

Confusius, menegaskan bahwa kepatuhan pada orangtua merupakan tugas manusia, di Jepang hal yang sama berlaku untuk Kesetiaan (Nitobe, 2015: 106).

Individualisme Barat, mengakui mereka memiliki kepentingan terpisah antara ayah dan anak, suami dan istri, sangat mempercayai tanggung jawab yang dipikul satu pihak terhadap pihak yang satu lagi; tapi *Bushido* menganggap kepentingan keluarga dan kepentingan anggota keluarga itu sebagai sesuatu yang terikat satu kesatuan yang tak terpisahkan. Kepentingan ini didasari oleh kasih sayang murni, instingtif, dan sangat kuat (Nitobe, 2015: 109).

Norma dan ajaran dalam Aturan Kesatria tidak terbatas pada kelas militer. Ini membuat kita terdorong untuk mempertimbangkan pengaruh *Bushido* terhadap bangsa secara langsung. Dalam banyak hal, *Bushido* sudah disaring dari kelas sosial tempatnya berasal, bertindak sebagai pencerah massa, melengkapi standar moral untuk seluruh orang dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk setiap anggota keluarga.

## **BAB 3**

### **ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI *BUSHIDO* DALAM KELUARGA MANGA *CHI'S SWEET HOME* KARYA KANATA KONAMI**

Bab ini berisi hasil analisis unsur-unsur intrinsik dan nilai *bushido* yang terdapat pada *manga Chi's Sweet Home*. Unsur-unsur intrinsik yang penulis analisis antara lain tema, tokoh dan penokohan, serta latar. Dalam bab ini penulis juga akan memaparkan hasil analisis nilai *bushido* yang terkandung dalam *manga* ini, antara lain nilai kemurahan hati, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kehormatan, dan nilai kesetiaan, dan nilai keberanian.

#### **3.1 Analisis Struktural *Chi's Sweet Home***

Struktur pembangun karya sastra dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam *manga Chi's Sweet Home* ini akan dibahas unsur intrinsiknya saja. Unsur-unsur intrinsik dalam *manga Chi's Sweet Home* yang akan dibahas antara lain tema, tokoh, penokohan, dan latar. Berikut penjelasan mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam *manga Chi's Sweet Home*.

##### **3.1.1 Tema *Manga Chi's Sweet Home***

Tema dari *manga Chi's Sweet Home* adalah ketakutan sebuah keluarga yang akan kehilangan kucing peliharaannya. Hal ini dapat dilihat dari awal hingga akhir cerita keluarga dalam *manga Chi's Sweet Home* yaitu keluarga Yamada. Keluarga Yamada terdiri dari Ayah, Ibu, dan seorang anak laki-laki bernama Youhei yang

memelihara seekor anak kucing bernama Chi. Keluarga Yamada tinggal di sebuah *Mansion*, pemilik *mansion* tersebut tidak menyukai hewan apapun. Maka dari itu keluarga Yamada menyembunyikan keberadaan Chi. Seperti terlihat dalam kutipan berikut ini.

Gambar 1 : Chi dan Ayah pergi ke Klinik Hewan



Sumber : *Chi's Sweet Home*, 2004; 112-113. Chapter 14 Volume 1

管理人	: 何か困]ったことがあったら言いてね。
母	: すみませーん。
チー	: みゃーつ
管理人	: 猫でもいるのかしら。
母	: もうだめだ、家追い出されたちゃう。

<i>Kanrinin</i>	: <i>Nanika komatta kotoga attaraitene.</i>
<i>Haha</i>	: <i>Sumimaseen.</i>
<i>Chi</i>	: <i>Myaaa</i>
<i>Kanrinin</i>	: <i>Neko demo iru no kashira.</i>
<i>Haha</i>	: <i>Mou dameda, Ie oidasaretacau.</i>

Pemilik <i>Mansion</i>	: Jika anda mempunyai masalah perihal <i>mansion</i> ini, tolong beritahu saya.
Ibu	: Terima Kasih.

- Chi : Myaaa.  
 Pemilik *Mansion* : Sepertinya ada seekor kucing disekitar sini.  
 Ibu : (Gawat, bila ketahuan Chii pasti akan dibuang)  
 Pikirnya.  
 (*Chi's Sweet Home*, 2004; 112. *Chapter 14 Volume 1*)
- ようへい : みゃー  
 管理人 : まあヨウヘイ君だったの、おばちゃん本物の猫かとおもっちゃったウ。あ、あなた取り引き先の方がお待ちがねよ。じゃ、失礼します。
- 父 : あら私も行かなくちゃ。行ってきまーす。  
 母 : はー
- Youhei* : *Myaaa*  
*Kanrinin* : *Mā yōhei-kundatta no, Oba-chan honmono no neko ka to omotchatta u. A, anata torihiki-saki no kata ga omachi ga ne yo. Ja, Shitsureishimasu.*
- Chichi* : *Ara watashi mo ikanakucha. Itte kimaasu.*  
*Haha* : *Haaa*
- Chi : Meong  
 Pemilik *Mansion* : Youhei mirip sekali dengan cucuku yang suka menirukan suara kucing, Oh iya, saya harus pergi untuk ada urusan yang harus saya kerjakan. Sampai nanti.
- Ayah : Ya, saya pun harus segera pergi juga. Aku berangkat (sambil berlari).
- Ibu : Fyuh (mengelus kepala Youhei).  
 (*Chi's Sweet Home*, 2004; 113. *Chapter 14 Volume 1*)

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa Ibu terlihat ketakutan pada saat pemilik *mansion* membahas mengenai kucing yang ia lihat di sekitar *mansion*. Ayah dan Ibu khawatir jika keberadaan Chi suatu saat akan diketahui oleh pemilik *mansion*. Kemudian ketakutan keluarga Yamada tampak juga pada kutipan berikut.

Gambar 2 : Pemilik *Mansion* bertamu ke *Mansion* keluarga Yamada

Sumber : *Chi's Sweet Home*, 2004, 31. Chapter 42 Volume 3

管理人	: おいしいわー。話というのは実は
母	: はい
管理人	: 猫のことなんだけど
母	: !
管理人	: まさかお宅も?
	: ヨーヘーこれあそぶの?
チー	: みゃー
ヨウヘイ	: しー

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 31. Chapter 42 Volume 3)

<i>Kanrinin</i>	: <i>Oishī wa~ hanashi to iu no wa jitsuwa</i>
<i>Haha</i>	: <i>Hai</i>
<i>Kanrinin</i>	: <i>Neko no kotona ndakedo</i>
<i>Haha</i>	: <i>!</i>
<i>Kanrinin</i>	: <i>Masaka otaku mo? Yōhē kokore asobu no?</i>
<i>Chī</i>	: <i>Mi ~ya~</i>
<i>Yōhei</i>	: <i>Shi~</i>

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 31. Chapter 42 Volume 3)

Pemilik *Mansion* : Enak sekali tehnya. Oh ya, maksud kedatangan saya kesini sebenarnya saya ingin membicarakan tentang... tentang kucing.

Ibu : !

Pemilik *Mansion* : Jangan jangan, rumah kalian salah satunya? Dimana Youhei, apakah ia sedang bermain diluar?

Youhei : Ssst (menenangkan Chi sambil bersembunyi di dalam kamar mandi).  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 31. *Chapter 42* Volume 3)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayah dan Ibu sangat takut ketika pemilik mansion menanyakan apakah mereka memelihara seekor kucing. Jika pemilik *mansion* mengetahui keberadaan Chi maka mereka harus membuang Chi atau mereka harus pindah dari *mansion* tersebut.

### **3.1.2 Tokoh dan Penokohan *Manga Chi's Sweet Home***

Tokoh utama dalam *manga Chi's Sweet Home* adalah seekor anak kucing bernama Chi. Hal ini terlihat pada intensitas tokoh Chi pada awal, tengah, dan akhir cerita. Adapun yang menjadi tokoh tambahan adalah Youhei, Ayah dari tokoh Youhei, Ibu dari tokoh Youhei, Kuro yang merupakan seekor kucing, dan Pemilik *Mansion*.

Berikut mengenai tokoh-tokoh tersebut :

#### **3.1.2.1 Tokoh Utama**

##### **3.1.2.1.1 Chi**

Chi dianggap sebagai tokoh utama dalam *manga Chi's Sweet Home* karena ia merupakan tokoh yang banyak diceritakan dalam *manga* ini, mulai dari awal

cerita sampai akhir cerita Chi muncul dalam *manga* ini. Chi digambarkan sebagai seekor anak kucing yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, seperti pada kutipan :

チー : なんら?なんら?なんらこえ一つ  
 Chi : *Nanra? Nanra? Nanra koe.*  
 Chi : Apa itu? Apa itu? Suara apa itu? (Melompat lalu menancapkan cakar ke taplak meja kemudian perlahan-lahan taplak meja turun, semakin turun dan vas bunga terjatuh).  
 (*Chi's Sweet Home*, 2004; 156. Chapter 20 Volume 1)

Selain itu, Chi juga seekor anak kucing yang ingin selalu diperhatikan, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan :

ヨウヘイ : あ、チー  
 : ハガキ見えないね  
 父 : 真ん中にいたいタイプだな  
 チー : みゃー!ほったらかちはやなの!  
 Yōhei : *A, chī*  
 : *Hagaki mienai ne*  
 Chichi : *Man'naka ni itai taipuda na*  
 Chī : *Mi ~ya ~! Hottara kachi wa yana no!*

(Keluarga Yamada sedang mengobrol mengenai kartu pos di ruang tamu, tiba-tiba Chi naik ke atas meja dan menduduki kartu pos yang terletak diatas meja tamu)

Youhei : Lho, Chi!  
 : Sekarang kita tidak dapat melihat kartu posnya ya?  
 Ayah : Sepertinya Chi sangat suka sekali menjadi pusat perhatian.  
 Chi : Meong, aku tidak suka diabaikan oleh kalian!  
 (*Chi's Sweet Home*, 2004; 34. Chapter 24 Volume 2)

Namun demikian, Chi merupakan seekor anak kucing yang pemberani di usianya, karena ia memiliki keberanian untuk melompat dari gedung tinggi ke gedung yang lebih rendah, Dapat dilihat pada kutipan :

クロ : 顔を上げろ。笑え。  
 チー : へんなかおらー  
 クロ : 前に進む時はしたを見ちゃだめだ、笑って前を見ろ。

チー : おうちかえう

*Kuro* : *Mae o ageru. Warae.*

*Chi* : *Hen na kaoraa .*

*Kuro* : *Mae ni susumu toki wa shita o micypadameda, waratte mae o miro.*

*Chi* : *Ouchi kaeu.*

*Kuro* : *Angkat wajahmu, Hadapi! Tersenyumlah!*

*Chi* : *Wajahmu sangat aneh!*

*Kuro* : *Jika kamu melompat, jangan melihat ke bawah. Senyum dan padangan lurus ke depan*

*Chi* : *Aku ingin pulang ke rumah.*

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 78. Chapter 48 Volume 3)

チー : チーやりまちたー

クロ : 次行くぞ

チー : あい

クロ : しがみつけ

チー : あいつ

ヨウヘイ : 二階。。。

: 二階チー見つけられないかなー

: あれ?!

*Chi* : *Chi yarimachitaa*

*Kuro* : *Tsugi ikuzo*

*Chi* : *Ai*

*Kuro* : *Shi ga mitsuke*

*Chi* : *Aistu*

*Youhei* : *Nigai....*

: *Nigai chii mitsukenai kanaa*

: *Are?!*

*Chi* : *Chi Bisa. (terengah-engah setelah melompat)*

*Kuro* : *Selanjutnya, Ayo!*

*Chi* : *Ya! (Berlari)*

*Kuro* : *Berpegang eratlah pada pohon ini.*

*Chi* : *Ya!*

*Youhei* : *Lantai dua...*

: *Aku tidak dapat melihat Chi dari lantai dua.*

: *Hah?!*

(*Chi's Sweet Home* , 2004; 79. Chapter 48 Volume 3)

Dapat dilihat pada kutipan di atas, bahwa Chi memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi seperti anak kucing pada umumnya, selalu ingin diperhatikan, tetapi ia memiliki sifat pemberani.

### 3.1.2.2 Tokoh Tambahan

#### 3.1.2.2.1 Ayah

Ayah dalam *manga Chi's Sweet Home* ini pun merupakan tokoh tambahan, karena ia merupakan tokoh yang memperkuat kedudukan dari peranan tokoh utama secara langsung dan tidak langsung. Ayah digambarkan sebagai sosok yang sabar dalam menghadapi tokoh Chi. Hal ini terlihat pada saat Chi mencakar-cakar celana jeans kesayangan Ayah, dan ia hanya pasrah dan tidak memarahi Chi.

Dapat dilihat dalam kutipan berikut ini :

チー	: オトーサン。
父	: チー!
チー	: バリバリする、ブンブンする。
父	: うわ
チー	: オトーサン
父	: ダナダナ
チー	: みゃー
父	: ダナだー
チー	: オトーサン!

<i>Chi</i>	: <i>Otoosan</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Chii!</i>
<i>Chi</i>	: <i>Baribari suru. Bunbun suru.</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Uwa</i>
<i>Chi</i>	: <i>Otoosan</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Dame dame</i>
<i>Chi</i>	: <i>Myaa</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Damedaa!</i>
<i>Chi</i>	: <i>Otoosan</i>

Chi	: Ayah
Ayah	: Chii

Chi : Biarkan aku merobek. Biarkan aku mencakar celana jeans ayah!  
(sambil mengeluarkan cakar).  
Ayah : Jangan lakukan itu!  
Chi : Ayah  
Ayah : Tidak....Tidak!  
Chi : Meong (berlari mengejar Ayah).  
Chi : Ayah  
: Aku ingin itu.  
(*Chi's Sweet Home*, 2004; 153. Chapter 19 Volume 1)

母 : チーはお父さんジパンがお気に入りね  
ヨウヘイ : お父さん良かったね、チーと仲直りできて。  
チー : オトーサンイイねーすごいねー  
父 : ソファーより高いんだけどな。。。。

*Haha* : *Chii wa otousan jipan ga okiniirene.*  
*Youhei* : *Otousan yokattane, chii to nakanaire dekite.*  
*Chi* : *Otoosan iinee sugoinee.*  
*Chichi* : *Sofuaa yori takaindakedo na...*

Ibu : Tampaknya Chi benar-benar suka dengan selera *jeans* ayah.  
Youhei : Bukankah seharusnya ayah senang? Akhirnya ayah dan chii mempunyai selera yang sama.  
Chi : Ayah, hebat. Luar biasa. (sambil mencakar-cakar celana *jeans* milik Ayah)  
Ayah : *Jeans* ini harganya lebih mahal dari sofa di *Mansion* kita.  
(*Chi's Sweet Home*, 2004; 154. Chapter 19 Volume 1)

Selain itu, Ayah juga sangat menyayangi Chi. Hal ini dapat terlihat saat Ayah membelikan mainan untuk Chi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

父 : ほーら、チー。おもしろいぞ。  
ヨウヘイ : おとうさん、それ何？  
父 : 猫用のオモチャだよ、猫が喜んで遊ぶらしいんだ。チーちゃん大喜びだぞ。  
チー : こえなあに？みゃー  
ヨウヘイ : おとうさん、チー遊ばないよ。  
父 : そっか、まだわからないんだな、子猫だし。くうすると、ほーら。  
チー : おーっ、うごいてう、うごかちてー。

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 83-86. Chapter 11 Volume 1)

*Chichi* : *Ho-ra, chī. Omoshiroi zo.*  
*Yōhei* : *Otōsan, sore nan?*  
*Chichi* : *Neko-yō no omochada yo, neko ga yorokonde asoburashī nda. Chī-chan ōyorokobida zo.*  
*Chī* : *Koe nāni? Mi-ya*  
*Yōhei* : *Otōsan, chī asobanai yo.*  
*Chichi* : *Sokka, mada wakaranai nda na, konekodashi. Kū suru to, ho-ra.*  
*Chī* : *O-tsu, ugoi teu, u go kachite.*

Ayah : Chi, lihatlah! Ini benda yang sangat menarik.  
 Youhei : Ayah, apa itu?  
 Ayah : Ini mainan kucing. Kurasa Chi akan senang bermain dengan mainan ini.  
 Youhei : Oh.  
 Ayah : Mari kita lihat seberapa senang ia terhadap mainan ini.  
 Chi : Apa itu? Meong.  
 Youhei : Ayah, Chi tidak memainkannya.  
 Ayah : Benarkah? Aku rasa ia tidak tau cara memainkannya. Chi tetaplah seekor anak kucing. Sentuh bagian ujung mainan ini, gerakan dengan telunjukmu. Lihat!  
 Chi : Wah, keren sekali!

Dari kutipan di atas, Ayah memiliki sifat penyayang dan sabar. Hal ini dapat dilihat pada saat Ayah membelikan mainan untuk Chi dan memberitahu cara memainkan mainan itu dengan sabar kepada Youhei dan Chi.

### 3.1.2.2.2 Youhei

Youhei dianggap sebagai tokoh tambahan dalam *manga Chi's Sweet Home* karena ia merupakan tokoh yang memperkuat kedudukan dari peranan tokoh utama secara langsung ataupun tidak langsung. Youhei merupakan anak satu-satunya dari keluarga Yamada. Youhei digambarkan sebagai sosok yang penyayang dan suka berbagi terhadap Chi. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini :

ヨウヘイ : おいしそう  
 母 : バターいっぱいぬっておいたよ  
 チー : おいちい? おいちい? おいちいーの? !

*Youhei* : *Oishisou*  
*Haha* : *Bataa ippai nutteoitayo*  
*Chi* : *Oichii? Oichii? Oichiino?!*

*Youhei* : Kelihatannya enak.  
*Ibu* : Sepertinya Ibu terlalu banyak mengoleskan mentega.  
*Chi* : Enak? Enak? Apakah rasanya enak? (*Youhei* membagi sedikit *pancakenya* untuk *Chi*).

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 8. Chapter 21 Volume 2)

チー : なんら?  
ヨウヘイ : はー  
チー : みゃーつ  
: ひとりじめはだめらー  
ヨウヘイ : あーつまた来た  
チー : みゃー みゃー  
: よこせー  
ヨウヘイ : 空なのに  
: え。。。

*Chī* : *Nanra?*  
*Yōhei* : *Wa*<sup>ˉ</sup>  
*Chī* : *Mi ~ya īsu*  
: *Hitoriji me wa dame-ra*<sup>ˉ</sup>  
*Yōhei* : *A īsu mata kita*  
*Chī* : *Mi ~ya ˉmi ~ya ˉ*  
: *Yokose*<sup>ˉ</sup>  
*Yōhei* : *E...*

*Chi* : Apa itu?  
*Youhei* : Aaa.... (Membuka mulut dan memasukkan biskuit ke dalam mulutnya)  
*Chi* : Meong  
: Kamu tidak bisa menikmatinya sendirian  
*Youhei* : Kamu lagi  
*Chi* : Meong (melompat-lompat sambil mencoba meraih kotak biskuit)  
*Youhei* : Eh? (memberikan kotak biskuit kepada *Chi*)

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 103. Chapter 13 Volume 1)

### 3.1.2.2.3 Ibu

Ibu dalam *manga Chi's Sweet Home* ini pun merupakan tokoh tambahan, karena ia merupakan tokoh yang memperkuat kedudukan dari peranan tokoh utama

secara langsung dan tidak langsung. Ibu digambarkan sebagai sosok yang sabar dalam menghadapi Chi. Hal ini dapat terlihat saat Ibu sedang memandikan Chi, walau Chi mencakar tangan Ibu namun ia tetap sabar memandikan Chi. Dapat dilihat dalam kutipan berikut :

チー : あが、やらー。  
 母 : いやーん  
 父 : どうした大丈夫か？  
 チー : たすけてー  
 母 : たすけてー  
 チー : しぬうー。ころさえうー。いたーっ

*Chi* : *Aga, yaraa.*  
*Haha* : *Iyaan*  
*Chichi* : *Doushita daijyoubu ka?*  
*Chi* : *Tasuketee*  
*Haha* : *Tasuketee*  
 : *Shinuu*  
*Chi* : *Uuu korosae*  
*Chi* : *korosae uu*  
 : *Itaak*

*Chi* : *Aaa! Tidak!*  
*Ibu* : *Aduh.*  
*Ayah* : *Apa kamu baik-baik saja, sayang?*  
*Chi* : *Aaah! Tolong aku.*  
*Ibu* : *Tolong aku.*  
*Chi* : *Aaa!*  
*Ibu* : *Aduh, betapa kotornya tubuhmu, Chi. (Ibu menyalakan shower dan mulai memandikan Chi).*  
*Chi* : *Mereka ingin membunuhku. Aku akan mati, Tidak!*  
 (Sehabis memandikan Chi, Ibu menggosokkan handuk ke badannya).

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 23. Chapter 3 Volume 1)

、  
 チー : えーんひろいめにあっただー。  
 母 : ふう、ひどい目にあっただー。  
 チー : え？が！  
 母 : 猫あ洗うのってたいへんなのね  
 父 : 風呂もドライヤーも気持ちいいのになあ

*Chi* : *Uun hiroi me ni atta.*  
*Haha* : *Fuu, Hidoi me ni atta.*  
*Chi* : *E? Ga!*

*Haha* : *Neko a arau notte taihen'na no ne*  
*Chichi* : *Furo mo doraiyā mo kimochūinoni nā.*  
  
 Chi : Huh, matakū sampai terkena air  
 Ibu : Hampir saja ia mencakar tanganku  
 Chi : Eh? (mendengar suara pengering rambut) Tidak!  
 Ibu : Memandikan kucing itu harus dengan sabar ya, bukankah begitu?  
 Ayah : Enak bukan setelah dimandikan lalu dikeringkan dengan pengering rambut?

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 24. Chapter 3 Volume 1)

### 3.1.2.2.4 Kuro

Kuro dalam *manga Chi's Sweet Home* ini pun merupakan tokoh tambahan, karena ia merupakan tokoh yang memperkuat kedudukan dari peranan tokoh utama secara langsung dan tidak langsung. Kuro merupakan seekor kucing dewasa berwarna hitam, ia merupakan tetangga dekat Chi. Kuro digambarkan sebagai teman dekat Chi yang suka menolong. Sifat Kuro dapat dilihat pada gambar dan kutipan berikut:

チー : ん!?  
 クロ : !  
 管理人 : 一匹つかまえたわ!  
 チー : なにするらー  
 管理人 : おやこ?一匹だけだとおもってなのに、二匹で荒らし回ってたのね。  
 クロ : ブシャー  
 管理人 : ひえっ  
 クロ : 走るぞついて来い。  
 チー : あい!  
  
*Chi* : Ng!?  
*Kuro* : !  
*Kanrinin* : *Itsupiki tsukamaeta wa!*  
*Chi* : *Nani suru ra*<sup>-</sup>  
*Kanrinin* : *Ichi-biki dakeda to omottenanoni, ni-biki de arashi mawatteta no ne.*  
*Kuro* : *Bushā*  
*Kanrinin* : *Hi ~e~tsu*

*Kuro* : *Hashiru zo tsuite koi*  
*Chi* : *Ai!*  
  
*Chi* : Eng!?  
*Kuro* : Hah! (melihat kearah Chi)  
 Pemilik *Mansion*: Akhirnya dapat!  
*Chi* : Meong, apa yang kamu lakukan?  
 Pemilik *Mansion* : Saya pikir hanya ada satu kucing, ternyata ada dua kucing nakal disini. Ayah dan anak?  
*Kuro* : Rawr! Menjauhlah darinya. (mendekati pemilik mansion dan mengigit tangannya)  
 Pemilik *Mansion* : Aah! (teriak dan Chi terlepas dari genggaman tangan pemilik *Mansion*)  
*Kuro* : Ikuti aku dan lari!  
*Chi* : Ya!

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 66. Chapter 47 Volume 3)

### 3.1.2.2.5 Pemilik *Mansion*

Pemilik *Mansion* dalam *manga Chi's Sweet Home* ini pun merupakan tokoh tambahan, karena ia merupakan tokoh yang memperkuat kedudukan dari peranan tokoh utama secara langsung dan tidak langsung. Pemilik *Mansion* digambarkan sebagai sesosok wanita paruh baya yang merupakan pemilik *mansion* dimana tempat Chi dan keluarganya tinggal. Ia tidak menyukai hewan apapun. Sifat pemilik *Mansion* dapat dilihat pada gambar dan kutipan berikut :

管理人 : つかまえるのよー  
 : あなたはベランダの戸を閉めてー!  
 クロ : 早く逃げる!  
 チー : みゃー  
 チー : ん! ?  
 クロ : !  
 管理人 : 一匹つかまえたわ!  
 チー : なにするらー  
 管理人 : おやこ?一匹だけだとおもってなのに、二匹で荒らし回ってたのね。  
 クロ : ブシャー  
 管理人 : ひえっ  
 クロ : 走るぞついて来い。  
 チー : あい!

*Kanrinin* : *Tsukamaeru no yo*<sup>-</sup>  
 : *Anata wa beranda no to o shimete*<sup>-</sup>!  
*Kuro* : *Hayaku nigeru!*  
*Chi* : *Mi ~ya* <sup>-</sup>  
*Chi* : *Ng!?*  
*Kuro* : *!*  
*Kanrinin* : *Itsupiki tsukamaeta wa!*  
*Chi* : *Nani suru ra*<sup>-</sup>  
*Kanrinin* : *Ichi-biki dakeda to omottenanoni, ni-biki de arashi mawatteta no ne.*  
*Kuro* : *Bushā*  
*Kanrinin* : *Hi ~e~tsu*  
*Kuro* : *Hashiru zo tsuite koi*  
*Chi* : *Ai!*

*Pemilik Mansion* : Cepat, tutup pintu yang ada di balkon! (menyuruh anaknya untuk menutup pintu)  
*Kuro* : Larilah jika kau masih ingin hidup (berlari)  
*Chi* : Meong  
*Chi* : Eng!?  
*Kuro* : Hah! (melihat kearah Chi)  
*Pemilik Mansion* : Akhirnya dapat! (menangkap Chi)  
*Chi* : Meong, apa yang kamu lakukan?  
*Pemilik Mansion* : Saya pikir hanya ada satu kucing, ternyata ada dua kucing nakal disini. Ayah dan anak?  
*Kuro* : Rawr! Menjauhlah darinya. (mendekati pemilik mansion dan mengigit tangannya)  
*Pemilik Mansion* : Aah! (teriak dan Chi terlepas dari genggam tangan pemilik *Mansion*)  
*Kuro* : Ikuti aku dan lari!  
*Chi* : Ya!

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 66. Chapter 47 Volume 3)

Dalam kutipan diatas, pemilik *mansion* berusaha menangkap Kuro dan Chi namun ia hanya bisa menangkap Chi. Pemilik *mansion* berniat untuk membuang Chi setelah ditangkap namun usahanya sia-sia setelah Kuro berupaya melepaskan Chi dengan cara mengigit tangan pemilik *mansion*.

Setelah kejadian tersebut, pemilik *mansion* akhirnya membuat sebuah pengumuman untuk semua penghuni *mansion*. Pengumuman tersebut berisi bagi siapa saja yang melihat kucing di sekitar *Mansion* harap segera melapor kepadanya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah.

入居者各位  
マンション内で猫による被害が続出しています。猫を見かけた方はご連絡ください。

管理人

*Nyūkyo-sha kakui  
Manshon-nai de neko ni yoru higai ga zokushutsu shite imasu. Neko o mikaketa kata wa go renraku kudasai.*

*Kanrinin*

Untuk semua penghuni Apartemen,  
Sudah menjadi tanggung jawab saya bahwa seekor kucing telah menyebabkan masalah di sekitar *Mansion*, siapapun yang melihat seekor kucing di lapangan. Harap hubungi saya segera.

Tertanda

Pemilik *Mansion*

*(Chi's Sweet Home, 2004; 78. Chapter 30 Volume 2)*

### 3.1.3 Latar (*Setting*)

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2012:216) Latar atau *setting* yang disebut juga landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Pembahasan latar dalam *manga Chi's Sweet Home* ini meliputi latar tempat, dan latar suasana saat cerita berlangsung.

#### 3.1.3.1 Latar Tempat

##### a. Taman Bermain

Taman bermain merupakan latar tempat ketika Chi dan Youhei pertama kali bertemu di saat Chi terpisah dari induknya. Letak taman ini cukup dekat dari *mansion*. Youhei memberitahu ibunya bahwa ia menemukan seekor anak kucing

yang telah terpisah dari induknya, akhirnya mereka memutuskan untuk membawa Chi ke *Mansion* dan memeliharanya. Seperti yang terlihat dalam kutipan :

母 : どうしよう  
チー : かえうおうち、かえうおうち

*Haha* : *Doushiyou?*  
*Chi* : *Kaeouchi*

Ibu : Apa yang harus kita lakukan? (menatap Youhei sambil mengangkat tubuh Chi yang terbaring diantara rerumputan taman)

Chi : Aku ingin pulang. Aku ingin pulang. (teringat dengan induknya)

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 11. *Chapter 2 Volume 1*)

Demikian, setelah Youhei dan Ibunya berdiskusi akhirnya mereka membawa Chi ke *Mansion* dan berniat untuk memeliharanya.

#### b. *Mansion*

*Mansion* merupakan rumah susun moderen dengan ukuran ruangan yang besar dan sedikit lebih mewah dibanding Apartemen di Jepang. Latar *Mansion* merupakan salah satu tempat yang dijadikan latar dalam *manga Chi's Sweet Home*. Latar *mansion* sering muncul dalam *manga* ini dan digunakan sebagai tempat tinggal Chi dan Keluarga Yamada. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut :

チー : ハーツ  
ヨウヘイ : お父さんわかった?  
父 : うんわかった  
母 : まーつ良かったわねヨウヘイ  
チー : みゃー, みゃー  
ヨウヘイ : わーい、わーい、やったー

入居者各位

マンション内で猫による被害が続出しています。猫を見かけた方はご連絡ください。

管理人

Chi : Haatsu  
 Youhei : Otousan wakatta?  
 Chichi : Un wakatta.  
 Haha : Matsuu yokattawane, Youhei.  
 Chi : Myaa, Myaa.  
 Youhei : Waai, waai, yatta.

*Nyūkyo-sha kakui*  
*Manshon-nai de neko ni yoru higai ga zokushutsu shite imasu. Neko o mikaketa kata wa go renraku kudasai.*

Kanrinin

Chi : Meong  
 Youhei : Jadi sekarang Ayah paham?  
 Ayah : Ya, aku paham (sambil mengelus kepala Chi).  
 Youhei : Yes, akhirnya.  
 Chi : Meong, Meong.  
 Ibu : Kau melakukannya dengan baik, Youhei.

Untuk semua penghuni Apartemen,  
 Sudah menjadi tanggung jawab saya bahwa seekor kucing telah menyebabkan masalah di sekitar *Mansion*, siapapun yang melihat seekor kucing di lapangan. Harap hubungi saya segera.

Tertanda

Pemilik *Mansion*

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 78. Chapter 30 Volume 2)

### c. Klinik Hewan

Latar Klinik hewan pun dijadikan sebagai latar tempat dalam cerita *manga Chi's Sweet Home* ketika Ayah membawa Chi ke Klinik hewan untuk pertama kalinya.

Ayah ingin mengetahui jenis kelamin serta kondisi kesehatan Chi. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

チー : オトーサン、オトーサン、おうもかえろうよー。  
 看護師 : 山田さん、山田チーちゃん。  
 チー : オトーサンかえろー  
 獣医 : 拾たんだって？どれどれ。2-3ヵ月くらいかな女の子だね。

父	: へー女の子かあ
チー	: ここどちらー?
<i>Chi</i>	: <i>Otousan, Otousan. Oumo kaerouyoo.</i>
<i>Kankoshi</i>	: <i>Yamadasan, Yamada Chi-chan.</i>
<i>Chi</i>	: <i>Otousan kaerou</i>
<i>Juui</i>	: <i>Jitsutandatte? Doredore. 2-3 Ka getsu kurai kana onna no ko dane</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Ee onna no koka</i>
<i>Chi</i>	: <i>Koko dochiraa?</i>
<i>Chi</i>	: Ayah, Ayah. Aku ingin pulang.
Perawat	: Tuan Yamada. Yamada, Chi.
<i>Chi</i>	: Ayah, cepat pulang
Dokter	: Kau tampak bingung, ya? Coba kita lihat. Umurnya sekitar 2-3 bulan dan berjenis kelamin betina.
Ayah	: Hah, betina?
<i>Chi</i>	: Dimana ini?

*(Chi's Sweet Home, 2004, 119. Chapter 15 Volume 1)*

### 3.1.3.2 Latar Suasana

Latar suasana memiliki peran yang sangat dominan untuk menentukan sebuah latar yang sangat penting. Pada *manga* ini terdapat beberapa latar suasana seperti:

#### a. Menegangkan

Peristiwa yang memiliki latar suasana menegangkan terlihat pada Ibu dan Ayah yang gugup pada saat Pemilik *mansion* berkunjung ke kediaman mereka. Raut wajah Ibu dan Ayah tampak terkejut ketika pemilik *mansion* menanyakan tentang kucing yang sering ia lihat di sekitar *mansion*.

Gambar 3 : Pemilik *Mansion* bertemu ke *Mansion* keluarga Yamada

Sumber : *Chi's Sweet Home*, 2004, 31. Chapter 42 Volume 3

管理人	: おいしいわー。話というのは実は
母	: はい
管理人	: 猫のことなんだけど
母	: !
管理人	: まさかお宅も?
	: ヨーヘーここれあそぶの?
チー	: みゃー
ヨウヘイ	: しー

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 31. Chapter 42 Volume 3)

<i>Kanrinin</i>	: <i>Oishī wa~ hanashi to iu no wa jitsuwa</i>
<i>Haha</i>	: <i>Hai</i>
<i>Kanrinin</i>	: <i>Neko no kotona ndakedo</i>
<i>Haha</i>	: <i>!</i>
<i>Kanrinin</i>	: <i>Masaka otaku mo? Yōhē kokore asobu no?</i>
<i>Chī</i>	: <i>Mi ~ya~</i>
<i>Yōhei</i>	: <i>Shi~</i>



父	: よかったー
母	: おうちに帰ろう
父	: ヨウヘイ
ヨウヘイ	: やだ
母	: チーをあげなくはないけど、しかたがないの
ヨウヘイ	: チーもいっしょに住める所があればいいんでしょ
母	: でもそう都合良くはみつからないし。。。。

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 139. Chapter 56 Volume 3)

<i>Haha</i>	: <i>A yōhei</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Yokatta</i>
<i>Haha</i>	: <i>O uchi ni kaerou</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Yōhei</i>
<i>Yōhei</i>	: <i>Yada</i>
<i>Haha</i>	: <i>Chī o agenaku wanaikedo, shikata ga nai no</i>
<i>Yōhei</i>	: <i>Chī mo iss sho ni sumeru tokoro ga areba ī ndesho</i>
<i>Haha</i>	: <i>Demo sō tsugō yoku wa mitsukaranaishi....</i>

Ibu	: Ah, Youhei
Ayah	: Syukurlah.
Ibu	: Ayo pulang. (sambil terengah-engah
Ayah	: Youhei (membujuk youhei agar mau melepaskan Chi dari pelukannya)
Youhei	: Tidak! (memeluk Chi dengan erat)
Ibu	: Bukannya ibu ingin membiarkan Chi pergi, tetapi kita sudah tidak bisa lagi menyembunyikannya di dalam <i>mansion</i> kita.
Youhei	: Kalau begitu kita harus mencari tempat lain agar Chi bisa tinggal bersama kita.
Ayah	: Tetapi tidak semudah itu untuk menemukan tempat yang baik bagi kita dan juga Chi.

### c. Mengharukan

Peristiwa mengharukan terlihat ketika Youhei dan Chi berpelukan ketika akhirnya Chi tidak jadi dilepaskan ke alam bebas. Keluarga Yamada akan pindah bersama Chi di *mansion* baru. Di *mansion* tersebut, para penghuni dibebaskan untuk memelihara hewan peliharaan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

Gambar 5 : Keluarga Yamada melepaskan Chi ke alam bebas



Sumber : *Chi's Sweet Home*, 2004, 144. Chapter 56 Volume 3

チー	: 木の向こう
母	: ペット OK。。。
父	: 空室あります。
ヨウヘイ	: 見に行ってみようか。チーと一緒に住めるかもしれないぞ。
チー	: わーい四人だー。
父	: 三人と一匹だろ、まいか。

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 144. Chapter 56 Volume 3)

<i>Chi</i>	: <i>Ki no mukou</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Petto Ok....</i>
<i>Haha</i>	: <i>Kuushitsu arimasu</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Mi ni itte miyouka. Chi to ishouni sumeru kamo shirenaizo</i>
<i>Chi</i>	: <i>Mya</i>
<i>Youhei</i>	: <i>Wai yonindaa</i>
<i>Chichi</i>	: <i>Kinnin to ippoki daro, Maiika.</i>

Chi : Meong (berlari menuju arah belakang pohon)

Ibu	: Hewan peliharaan OK (mengikuti Chi dan tidak sengaja melihat sebuah baliho besar)
Ayah	: Ada <i>Mansion</i> kosong. Mari kita pergi kesana untuk melihat-lihat. Mungkin kita bisa tinggal disana bersama Chi.
Chi	: Meong
Youhei	: Yeay, empat orang.
Ayah	: Tiga orang dan seekor kucing. Baiklah.

### 3.2. Nilai *Bushido*

Dari analisis unsur intrinsik diatas, penulis menemukan beberapa nilai *bushido* yang terdapat dalam *manga Chi's Sweet Home*. Berikut adalah hasil analisis :

#### 3.2.1 Kemurahan Hati/仁/ *Jin*

Kemurahan hati adalah adalah rasa kasih sayang kepada sesama anggota keluarga dan rasa saling menyayangi satu sama lain dengan tulus. Memberi tanpa ada rasa terpaksa dan pamrih.

ヨウヘイ	: チーだ、チーが帰って来たよー。
母	: 良かったーどこ行ってたんだ心配したぞ。
チー	: チーはただごはんにかえただけだよー。
母	: ごはんにしようねー。
ヨウヘイ	: わーい手巻き寿司だー。
父	: うまそうだなあ、チーもたべてむりか。
ヨウヘイ	: チーもおいでよー。

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 145. Chapter 38 Volume 2)

チー	: なんら なんら？
父	: チーマゲロだぞ
ヨウヘイ	: ぼく卵焼き
母	: イケラにしよう
父	: まずはマゲロだな

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 146. Chapter 38 Volume 2)

Yōhei	: <i>Chīda, Chī ga kaette kita yo</i> ˉ.
Haha	: <i>Yokattaˉdoko okonatteta nda shinpai shita zo</i>
Chī	: <i>Chī wa tada gohan ni kaetta dake ra yo</i> ˉ

*Haha* : *Gohan ni shiyou ne*  
*Yōhei* : *Wa i temakizushida*  
*Chichi* : *Uma-sōda nā, Chī mo tabete murika.*  
*Yōhei* : *Chī mo oideyo*  
 (Chi's Sweet Home, 2004, 145. Chapter 38 Volume 2)

*Chī* : *Nanra nanra?*  
*Chichi* : *Chīmageroda zo*  
*Yōhei* : *Boku tamagoyaki*  
*Haha* : *Ikerā ni shiyō*  
*Chichi* : *Mazuwa mageroda na*  
 (Chi's Sweet Home, 2004, 145. Chapter 38 Volume 2)

*Youhei* : itu dia, Akhirnya Chi pulang juga.  
*Ayah* : Terima kasih ya Tuhan, kau pergi kemana saja? Membuat kami khawatir saja!  
*Chi* : Chi kembali hanya untuk makan malam.  
*Ibu* : Mari makan malam.  
*Youhei* : Wah, Sushi Temaki!  
*Ayah* : Kau ingin mencicipinya, Chii? Terlihat lezat, bukan?  
 (Chi's Sweet Home, 2004, 145. Chapter 38 Volume 2)

*Chi* : Apa itu? Apa itu?  
*Ayah* : Itu daging tuna, Chii.  
*Chi* : Ini untukku?  
*Ayah* : Aku selalu mendapatkan isian daging tuna.  
*Ibu* : Kalau aku dapat telur salmon.  
*Youhei* : Aku dapat isian telur.  
 (Chi's Sweet Home, 2004, 146. Chapter 38 Volume 2)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa keluarga Yamada sangat murah hati, hal ini dapat dilihat ketika Ayah membagi daging tuna miliknya kepada Chi dan mengajaknya untuk makan daging tuna bersama di meja makan. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan kemurahan hati.

ヨウヘイ : おいしそう  
 母 : バターいっぱいぬっておいたよ  
 チー : おいちい? おいちい? おいちいーの? !

*Youhei* : *Oishisou*  
*Haha* : *Bataa ippai nutte o itayo*  
*Chii* : *Oichii? Oichii? Oichii no?*

*Youhei* : Kelihatannya enak.  
*Ibu* : Sepertinya Ibu terlalu banyak mengoleskan mentega.

Chi : Enak? Enak? Apakah rasanya enak? (Youhei memberikan sedikit *pancakenya* untuk Chi)  
(*Chi's Sweet Home*, 2004; 8. Chapter 21 Volume 2)

Nilai kemurahan hati pada kutipan di atas ditunjukkan melalui sikap Youhei yang ingin berbagi kue dengan Chi tanpa takut bahwa Youhei akan merasa kekurangan setelah memberi kuenya terhadap Chi.

### 3.2.2 Keadilan/*義/Gi*

Keadilan adalah memperlakukan setiap anggota keluarga dengan sama rata tanpa membeda-bedakan satu sama lain, saling menyayangi dan mengasihi tanpa pilih kasih, saling mendengar dan menghargai pendapat antar anggota keluarga dan, menyelesaikan suatu masalah dengan cara kekeluargaan.

Gambar 6 : Ayah dan Ibu sedang bermusyawarah



Sumber : *Chi's Sweet Home*, 2004, 36-37. Chapter 43 Volume 3

母 : 黒猫騒動で翰林人さんまで来たのよ  
 父 : でもね、チーはまだ見つかってないだろ  
 チー : みゃー、あそぶ？  
 母 : ちょっと力抜けちゃうね  
 父 : 何やってんだ？チー  
 チー : みゃー。なにちてあそぶー？  
 父 : 話をもどそう、そうそう  
 母 : でもね、かくしておけるのも時間の問題だと思うの  
 父 : じゃあ新しい飼い主を探すのか！？今さらまい  
 : チーはもう家族だろう  
 母 : そうよでも  
 チー : おはなち？！  
 母 : ここ追い出されちゃうかもしれないでしょ  
 父 : だけどチーは家族だしどうにもならないだろ

(*Chi's Sweet Home*, 2004; 36-37. Chapter 43 Volume 3)

*Haha* : *Kuro neko sōdō de kanrin-jin-san made kita no yo*  
*Chichi* : *Demo ne, chī wa mada mitsukattenaidaro*  
*Chī* : *Mi ~ya~, asobu?*  
*Haha* : *Chotto chikara nuke chau ne*  
*Chichi* : *Nani yattenda? Chī*  
*Chī* : *Mi ~ya~. Nani chite asobu~?*  
*Chichi* : *Hanashi o modosou, sō sō*  
*Haha* : *Demo ne, kakushite okeru no mo jikan no mondaida to omou no*  
*Chichi* : *Jā atarashī kainushi o sagasu no ka! ? Imasara mai*  
 : *Chī wa mō kazokudarou*  
*Haha* : *Sō yo demo*  
*Chī* : *O hanachi?!*  
*Haha* : *Koko oidasa re chau kamo shirenaidesho*  
*Chichi* : *Dakedo chī wa kazokudashi dōnimo naranaidaro*

Ibu : Dengan kejadian Kuro kemarin, pemilik mansion telah mengetahui tentang Chi.  
 Ayah : Tapi, pemilik mansion belum mengetahui keberadaan Chi.  
 Chi : Meong, maukah bermain denganku?  
 Ayah : Chi...  
 Chi : Meong  
 Ibu : Hal ini sedikit mengganggu.  
 Ayah : Chi, apa yang kamu lakukan?  
 Chi : Meong, maukah kalian ikut bermain bersamaku?  
 Ayah : Mari kita kembali ke obrolan yang tadi, jadi...  
 Ibu : Tapi, aku pikir ini hanya masalah waktu saja. Cepat atau lambat Chi pasti ditemukan olehnya.  
 Ayah : Jadi kita harus mencari pemilik baru untuk Chi?  
 Menurutku sudah tidak ada waktu lagi untuk mencarinya.  
 : Chi adalah anggota keluarga kita.  
 Ibu : Aku tahu, tetapi... kita akan diusir dari *mansion* ini.

Chi : Meong, aku ingin bermain....  
Ayah : Tapi, Chi adalah anggota keluarga kita, apakah pemilik mansion akan memberi kerenganan terhadap kita?  
(*Chi's Sweet Home*, 2004; 36-37. *Chapter 43 Volume 3*)

Nilai keadilan pada kutipan di atas ditunjukkan melalui tindakan Ayah dan Ibu yang sedang berusaha menyelesaikan masalah suatu masalah dengan cara musyawarah dan saling mendengarkan pendapat satu sama lain. Ayah dan Ibu sedang bermusyawarah tentang nasib Chi. Mereka sedang berusaha mencari jalan keluar agar Chi dan mereka bisa tinggal bersama.

### **3.2.3 Kehormatan/名誉/ Meiyō**

Kehormatan adalah sesuatu yang tak tampak oleh mata, yang merupakan pandangan keseluruhan dari individu mengenai dirinya sendiri. Individu yang mempunyai harga diri, memiliki kesadaran untuk menjaga kehormatan dirinya sendiri.

Gambar 7 : Kuro datang ke *Mansion Chi*

Sumber : *Chi's Sweet Home*, 2004, 58 dan 60. Chapter 28 Volume 2

チー : ツヤー  
 : おうちにはいなー  
 : !  
 : チーのごはん! たべうなチーのごはんらー

Chī : *Tsu~yā*  
 : *O uchi ni haiu na*  
 : !  
 : *Chī no gohan! Tabeu na chī no gohan-ra*

Chi : Hiiiish (mengerang)  
 : Jangan masuk ke dalam  
 : Hah? (Terkejut melihat Kuro menyantap makan malamnya)  
 : Makan malamku! Jangan makan makanan malamku!  
 (*Chi's Sweet Home*, 2004; 58 dan 60 . Chapter 28 Volume 2)

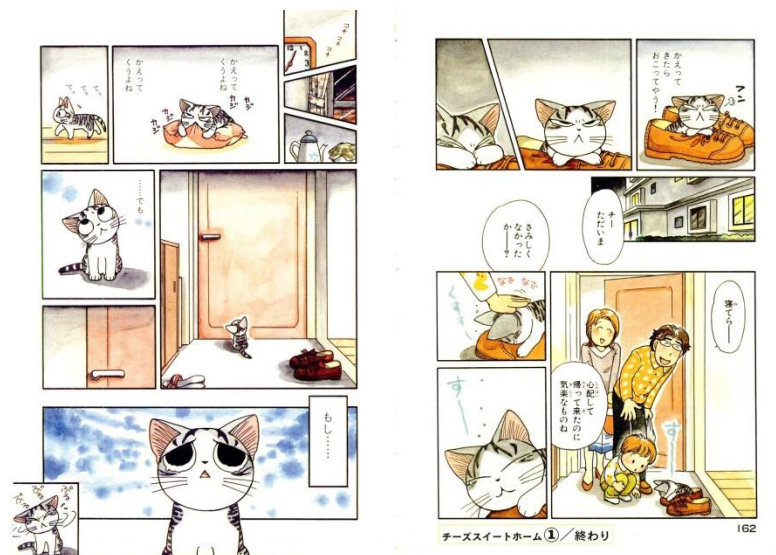
Dari kutipan di atas mencerminkan salah satu nilai *Bushido* yaitu kehormatan, hal ini diperlihatkan melalui tindakan tokoh Chi yang menolak

kedatangan Kuro, Chi ingin menunjukkan bahwa ia juga penghuni *mansion* tersebut, dan ia tidak ingin makanan malam miliknya dimakan oleh Kuro.

### 3.2.4 Kesetiaan/忠義/ *Chuugi*

Kesetiaan adalah berpegang teguh pada janji dan pendirian, patuh dan taat tanpa ada rasa terpaksa, adanya perjuangan dan pengorbanan, serta adanya rasa khawatir dari segala hal yang mungkin bisa menyakiti orang yang kita sayangi.

Gambar 8 : Chi menunggu kepulangan keluarga Yamada



(*Chi's Sweet Home*, 2004, 161-162. *Chapter 20 Volume 1*)

チー : かえってくようね。かえってくようね。でも もし。。。。  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 161. *Chapter 20 Volume 1*)

チー : かえってきたらおこってやう！  
ヨウヘイ : チーただいま。さみしくなかったかー？  
父 : 寝てらー  
母 : 心配して帰って来たのに気楽なものね  
なんでなんで

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 162. *Chapter 20 Volume 1*)

*Chī* : *Kaette ku yō ne. Kaette ku yō nete, Demo. Moshi...*  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 162. *Chapter 20* Volume 1)

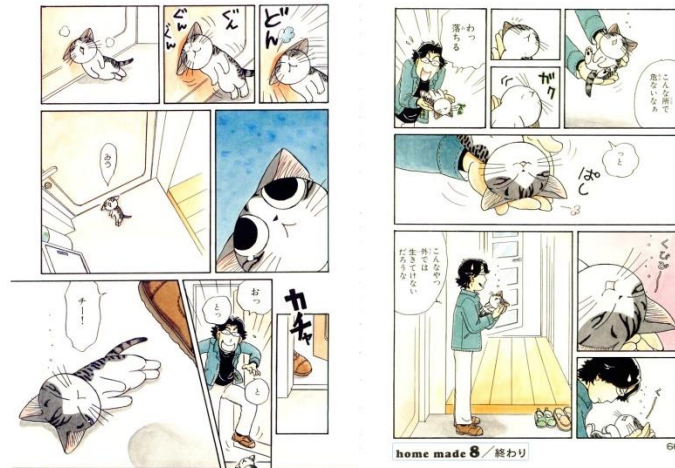
*Chī* : *Kaette kitara okotte yau!*  
*Yōhei* : *Chī tadaima samishikunakatta ka?*  
*Chichi* : *Nete ra*  
*Haha* : *Shinpai shite kaette kitanoni kirakuna mono ne*  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 161. *Chapter 20* Volume 1)

*Chi* : Mereka belum pulang, mereka tidak akan pulang. Tapi, sudahlah. Huh huh (menggeleng-gelengkan kepala)  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 161. *Chapter 20* Volume 1)

*Chi* : Ketika mereka pulang, aku akan marah kepada mereka! Huft  
*Ayah* : Chi, kami pulang  
*Youhei* : Apa kau merasa kesepian?  
*Ayah* : Chi tertidur.  
*Ibu* : Sepertinya ia merasa khawatir jika kita tidak pulang, maka dari itu ia menunggu kita di depan pintu.  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 162. *Chapter 20* Volume 1)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan kesetiaan Chi kepada keluarga Yamada, hal ini dapat dilihat ketika Chi merasa kesal karena ditinggal seorang diri di *Mansion*. Meski merasa kesal, ia tetap menunggu kepulangan keluarga Yamada sampai tertidur pulas di depan pintu.

Gambar 9 : Chi menunggu kepualangan Ayah



Sumber : *Chi's Sweet Home*, 2004,65-66 . Chapter 8 Volume 1

チー : みう  
 お父さん : おっ  
 : とっ  
 : と  
 : チー!  
 : こんな声で危ないなあ  
 : わっ落ちる  
 : とっ  
 : こんなやつ外では生きてけないだろうな

*Chī* : *Miu*  
*Otōsan* : *O~tsu*  
 : *To~tsu*  
 : *To*  
 : *Chī!*  
 : *Konna koe de abunai nā*  
 : *Wa~tsuochiru*  
 : *Tto*  
 : *Kon'na yatsu-gaide wa ikite kenaidarou na*

Chi : Meong  
 Ayah : Eh  
 : Aduh  
 : Itu  
 : Chi!  
 : Sangat berbahaya kau di tempat seperti ini

: Badannya sangat dingin  
 : Hmm  
 : Ia tidak benar-benar ingin keluar mansion kan? (menggeleng-  
 gelengkan kepala)  
 (*Chi's Sweet Home*, 2004,65-66 . *Chapter 8* Volume 1)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Chi suka sekali menunggu kepulauan salah satu anggota keluarga Yamada di depan pintu. Hal ini menunjukkan kesetiaan seekor kucing pada majikannya.

### 3.2.5 Kesopanan/礼/ *Rei*

Kesopanan bertingkah laku baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari, seperti seorang anak harus berbicara lemah lembut dihadapan orangtuanya/orang yang lebih tua. Kesopanan dari kata sopan yang merupakan nomina (kata benda) yang memiliki arti adat sopan santun dan bertingkah laku (tutur kata) yang baik sesuai tata karma.

管理人 : なら いいんだけど 実は。。。あら茶の途中だったのねごめんなさい  
 父 : あ、あせってて。あつ。。。じゃなくて。お茶、お茶す。お茶いかがですかー？  
 管理人 : あら悪いわねーありがとう  
 父 : え？！  
 母 : え？！  
 管理人 : それじゃあお話しは中で  
 母 : えーっ！  
 ヨウヘイ : 早くチーかくしてー  
 母 : うわー猫グッズ  
 (*Chi's Sweet Home*, 2004; 30. *Chapter 42* Volume 3)

管理人 : おいしいわー。話というのは実は  
 母 : はい  
 管理人 : 猫のことなんだけど  
 母 : !  
 管理人 : まさかお宅も？  
 : ヨーヘーこれあそぶの？  
 チー : みゃー

- ヨウへイ : しー  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 31. *Chapter 42* Volume 3)
- Kanrinin* : *Nara iindakedo jitsuwa... ara Ocha no tochūdatta no ne gomen'nasai*  
*Chichi* : *A, Asettete a~tsu... janakute ocha ochadesu. Ocha ikagadesu ka~?*  
*Kanrinin* : *Ara warui wa ne~arigatō*  
*Chichi* : *E?!*  
*Haha* : *E?!*  
*Kanrinin* : *Sore jā ohanashi wa naka de*  
*Haha* : *E~tsu!*  
*Yōhei* : *Hayaku chī kakushite~*  
*Haha* : *Uwa~neko guzzu*  
(*Chi's Sweet Home*, 2004; 30. *Chapter 42* Volume 3)
- Kanrinin* : *Oishī wa~ hanashi to iu no wa jitsuwa*  
*Haha* : *Hai*  
*Kanrinin* : *Neko no kotona ndakedo*  
*Haha* : *!*  
*Kanrinin* : *Masaka otaku mo? Yōhē kokore asobu no?*  
*Chī* : *Mi~ya~*  
*Yōhei* : *Shi~*  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 31. *Chapter 42* Volume 3)
- Pemilik Mansion* : Oh! Sejujurnya, Apakah anda akan menuangkan secangkir teh?  
*Ayah* : Ah!  
: Tadi aku sedang terburu-buru dan... Ah! Maksudku bukan itu. Teh. Iya saya sedang mengambil secangkir teh. Apakah anda ingin minum teh bersama?  
*Pemilik Mansion* : Terimakasih. Tidak masalah jika tidak merepotkan.  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 30. *Chapter 42* Volume 3)
- Pemilik Mansion* : Enak sekali tehnya. Alasan saya datang kesini sebenarnya saya ingin membicarakan tentang... tentang kucing.  
*Ibu* : *!*  
*Pemilik Mansion* : Jangan jangan, rumah kalian salah satunya? Dimana Youhei, apakah ia sedang bermain diluar?  
*Youhei* : Ssst (menenangkan Chi sambil bersembunyi di dalam kamar mandi).  
(*Chi's Sweet Home*, 2004, 31. *Chapter 42* Volume 3)

Kutipan di atas menunjukkan cara keluarga Yamada menunjukkan sikap sopan terhadap tamunya yaitu Pemilik *Mansion*, hal ini ditunjukkan oleh bagaimana cara keluarga Yamada menjamu tamunya yang sedang berkunjung ke kediaman mereka dengan cara mempersilahkan tamu untuk duduk kemudian disuguhkan secangkir teh hangat. Bersikap sopan tidak hanya kepada sesama anggota keluarga saja tetapi juga dengan lingkungan luar seperti tamu yang datang ke tempat tinggal kita atau tetangga sekitar.

### 3.2.6 Keberanian/勇/ Yu

Keberanian suatu sikap dimana siapapun berani mengambil resiko tanpa memikirkan kemungkinan-kemungkinan terburuk. Keadaan pikiran atau tindakan yang membuat seseorang mampu menghadapi suatu bahaya tanpa dikalahkan.

クロ : 顔を上げろ。笑え。  
 チー : へんなかおらー  
 クロ : 前に進む時はしたを見ちゃだめだ。笑って前を見ろ。  
 チー : おうら かえう

(*Chi's Sweet Home* , 2004; 78. Chapter 48 Volume 3)

*Kuro* : *Kao o ageru. Warae*  
*Chī* : *Hen na kaora*  
*Kuro* : *Mae ni susumu toki wa shita o micha dameda. Emi tte mae o miro*  
*Chī* : *O ura ka e u*

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 78. Chapter 48 Volume 3)

*Kuro* : Angkat wajahmu, Hadapi! Tersenyumlah! (sambil tersenyum)  
*Chi* : Wajahmu sangat aneh!  
*Kuro* : Jika kamu melompat, jangan melihat ke bawah. Senyum dan pandangan lurus ke depan.  
*Chi* : Aku ingin pulang ke rumah. Tersenyum dan melompat)

(*Chi's Sweet Home*, 2004, 78. Chapter 48 Volume 3)

チー : チーやりまちたー  
 クロ : 次行くぞ  
 チー : あい  
 クロ : しがみつけ  
 チー : あいつ  
 ヨウヘイ : 二階。。。二階チー見つけないかなー。あれ?!  
 (*Chi's Sweet Home* 2004; 79. Chapter 48 Volume 3)

*Chī* : *Chī yari machita*<sup>~</sup>  
*Kuro* : *Tsugi iku zo*  
*Chī* : *Ai*  
*Kuro* : *Shigamitsuke*  
*Chī* : *Aitsu*  
*Yōhei* : *Ni-kai... Ni-kai chī mitsukenai ka na*<sup>~</sup>. *Are?*!  
 (*Chi's Sweet Home* 2004; 79. Chapter 48 Volume 3)

Chi : Chi, bisa melompat.  
 Kuro : Selanjutnya, ayo!  
 Chi : Ya!  
 Kuro : Panjatlal pohon ini  
 Chi : Ya!  
 Youhei : Lantai dua, Aku tidak melihatnya di lantai dua. Hah? (terkejut melihat Chi dan Kuro memanjat pohon)  
 (*Chi's Sweet Home* 2004; 79. Chapter 48 Volume 3)

Dari kutipan di atas mencerminkan salah satu nilai *Bushido* yaitu keberanian, hal ini diperlihatkan melalui tindakan tokoh Chi yang berani untuk melompat dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah dengan semangat dari Kuro untuk melarikan diri dari tangkapan pemilik *Mansion*.

チー : とえたー。え? ひっかかっとう。とえたー。あえ?! なん  
 でらー? はー。つかえたー  
 クロ : 走れ  
 チー : ひーん ひーん  
 : あきらめめちやダメら  
 : チーどこまれいけばいいんら? もーダメらー  
 クロ : 下を見ちゃだめだ。笑って前を見ろ  
 チー : がんばってチー。怖くない

*Chī* : *Toeta*<sup>~</sup>. *E? Hikkakatteu. To eta*<sup>~</sup>. *A e?* ! *Nande ra*<sup>~</sup>? *Wa*<sup>~</sup>.  
*Tsukaeta*<sup>~</sup>

- Kuro* : *Hashire*  
*Chi* : *Hi~n hi~n*  
           : *Akirame-mecha dame-ra*  
           : *Chi doko mare ikeba i n-ra? Mo dame-ra~*  
*Kuro* : *Shita o micha dameda. Emi tte mae o miro*  
*Chi* : *Ganbatte chi. Kowakunai*
- Chi* : Cakarku tidak akan lepas dari tirai ini. Ya, tidak lepas. (memanjat tirai ruang tamu) Oh tidak aku terjebak. Eh? Apa ini. Sungguh sangat melelahkan.  
*Kuro* : Larilah! (teringat perkataan Kuro)  
*Chi* : Ini bukan waktunya untuk menyerah!  
           : Kapan ini akan berakhir?  
           : Ini hal yang buruk (melihat kearah bawah)  
*Kuro* : Jangan lihat kebawah! Tersenyumlah dan lihat ke depan! (teringat kembali perkataan Kuro)  
*Chi* : Aku harus mencobanya lagi. Aku tidak boleh takut.

Dari kutipan di atas mencerminkan nilai keberanian, hal ini diperlihatkan melalui tindakan tokoh Chi yang berani untuk memanjat tirai jendela. Chi memanjat tirai jendela tanpa bantuan siapapun.

Dari hasil analisis di atas, penulis tidak menemukan nilai kejujuran dalam keluarga Yamada, hal ini terlihat pada kutipan berikut.

- 管理人 : それじゃあお話しは中で  
 母 : えーっ!  
 ヨウヘイ : 早くチーかくしてー  
 母 : うわー猫グッズ  
           (*Chi's Sweet Home*, 2004; 30. *Chapter 42* Volume 3)

- 管理人 : おいしいわー。話というのは実は  
 母 : はい  
 管理人 : 猫のことなんだけど  
 母 : !  
 管理人 : まさかお宅も?  
           : ヨーヘーここれあそぶの?  
 チー : みゃー  
 ヨウヘイ : しー  
           (*Chi's Sweet Home*, 2004, 31. *Chapter 42* Volume 3)

*Kanrinin* : *Sore jā ohanashi wa naka de*  
*Haha* : *E~tsu!*  
*Yōhei* : *Hayaku chī kakushite~*  
*Haha* : *Uwa~neko guzzu*  
 (*Chi's Sweet Home, 2004; 30. Chapter 42 Volume 3*)

*Kanrinin* : *Oishī wa~ hanashi to iu no wa jitsuwa*  
*Haha* : *Hai*  
*Kanrinin* : *Neko no kotona ndakedo*  
*Haha* : *!*  
*Kanrinin* : *Masaka otaku mo? Yōhē kokore asobu no?*  
*Chī* : *Mi~ya~*  
*Yōhei* : *Shi~*  
 (*Chi's Sweet Home, 2004, 31. Chapter 42 Volume 3*)

*Pemilik Mansion* : Kali ini saya akan memberitahu anda mengenai kebijakan *mansion* ini.  
*Ibu* : Eh?!  
*Youhei* : Cepat sembunyikan Chi. Ah, barang-barang milik Chi! (merapikan barang yang berantakan di ruangan lain)  
 (*Chi's Sweet Home, 2004, 30. Chapter 42 Volume 3*)

*Pemilik Mansion* : Enak sekali tehnya. Alasan saya datang kesini sebenarnya saya ingin membicarakan tentang... tentang kucing.  
*Ibu* : Hah! (terkejut)  
*Pemilik Mansion* : Jangan jangan, rumah kalian salah satunya? Dimana Youhei, apakah ia sedang bermain diluar?  
*Youhei* : Ssst (menenangkan Chi sambil bersembunyi di dalam kamar mandi).  
 (*Chi's Sweet Home, 2004, 31. Chapter 42 Volume 3*)

Dalam nilai nilai moral *bushido*, terdapat satu nilai yaitu nilai kejujuran.

Namun dari kutipan di atas menunjukkan sebaliknya, hal ini terbukti pada saat keluarga Yamada menyembunyikan keberadaan Chi di dalam kamar mandi pada saat pemilik *mansion* berkunjung ke *mansion* mereka.

## **BAB 4**

### **SIMPULAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

*Manga Chi's Sweet Home*, memiliki unsur intrinsik yang terdiri dari tema yaitu ketakutan sebuah keluarga yang akan kehilangan kucing peliharaanya.

Tokoh dan penokohan pada *manga* ini beragam. Pada tokoh utama yaitu Chi, yang digambarkan sebagai seekor anak kucing yang selalu penasaran dengan hal baru, suka menjadi pusat perhatian, namun sangat pemberani. Dalam *manga* ini terdapat pula tokoh tambahan yaitu, Ayah sebagai kepala keluarga di Keluarga Yamada yang selalu sabar menghadapi tingkah nakal Chi dan penyayang. Ibu digambarkan sebagai seorang Ibu yang penyabar. Youhei merupakan anak dari keluarga Yamada, sesosok anak laki-laki yang memiliki sifat penyayang serta patuh terhadap kedua orangtuanya. Kuro seekor kucing berwarna hitam yang merupakan tetangga dekat Chi, ia memiliki sifat pemberani dan setia kawan. Dan Pemilik *Mansion* adalah sosok wanita paruh baya yang memiliki sifat tidak menyukai hewan.

Latar tempat dalam *manga* ini adalah sebuah *mansion* yang menjadi tempat tinggal Chi dan Youhei sekeluarga, Taman bermain sekitar *mansion* menjadi tempat dimana Youhei dan Ibu menemukan Chi yang sedang tersesat, dan Klinik Hewan sebagai tempat dimana Ayah membawa Chi untuk pemeriksaan

rutin kesehatan. Latar suasana dalam *manga* ini adalah menegangkan, menyedihkan, dan mengharukan.

Penulis menggunakan pendekatan struktural dan menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam *manga*. Semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga dapat ditemukannya nilai-nilai keluarga yang terkandung dalam *manga Chi's Sweet Home*. Pada analisis nilai-nilai *bushido* dalam keluarga *manga Chi's Sweet Home*, penulis menghasilkan kesimpulan bahwa *manga* ini hanya memiliki enam nilai *bushido* saja yaitu nilai keberanian, nilai kemurahan hati, nilai kesopanan, nilai kesetiaan, nilai keadilan, dan nilai kehormatan. Berikut adalah penjelasan dari nilai-nilai *bushido* dalam keluarga yang terdapat pada *manga Chi's Sweet Home*.

Pertama, nilai kemurahan hati ditunjukkan pada saat Ayah memberikan daging tuna miliknya kepada Chi lalu mengajaknya untuk makan bersama di meja makan, dan ketika Youhei membagi setengah kue miliknya kepada Chi. Kedua, nilai keadilan tampak pada saat Ayah dan Ibu sedang bermusyawarah, mereka saling mendengarkan pendapat satu sama lain mengenai solusi Chi. Ketiga, nilai kehormatan ditunjukkan pada tindakan tokoh Chi yang menolak kedatangan Kuro, Chi ingin menunjukkan bahwa ia juga penghuni *mansion* tersebut, dan ia tidak ingin makan malam miliknya dimakan oleh Kuro. Keempat, nilai kesetiaan ditunjukkan Chi kepada keluarga Yamada, hal ini dapat dilihat ketika Chi merasa kesal karena ditinggal seorang diri di *Mansion*. Meski merasa kesal, ia tetap menunggu kepulangan keluarga Yamada sampai tertidur pulas di depan pintu dan nilai kemurahan hati tampak pada saat Chi menunggu kepulangan Ayah di depan

pintu sampai tertidur. Kelima, nilai kesopanan ditunjukkan pada saat keluarga Yamada menjamu Pemilik *Mansion*, hal ini ditunjukkan pada saat keluarga Yamada menjamu tamunya yang sedang berkunjung ke *Mansionnya* dengan mempersilahkan tamu untuk duduk kemudian disuguhkan secangkir teh hangat. Keenam, nilai keberanian ditunjukkan hal ini diperlihatkan melalui tindakan tokoh Chi yang berani melompat dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah dengan semangat dari Kuro untuk melarikan diri dari tangkapan pemilik *Mansion dan* nilai keberanian juga tampak pada saat Chi memanjat tirai jendela.

Dari simpulan akhir di atas dapat diketahui bahwa penggunaan nilai *bushido* bertujuan untuk menemukan ke enam nilai keluarga yang terdapat dalam *manga* ini yang terdiri dari nilai kemurahan hati, nilai keadilan, nilai kehormatan, nilai kesopanan, nilai keberanian, dan nilai kesetiaan. Selain itu, pelajaran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dalam nilai-nilai *bushido*, penulis diajarkan untuk menjadi manusia yang berani, berlaku adil terhadap sesama anggota keluarga, dan harus bersikap sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua. Dengan kata lain, nilai-nilai *bushido* dalam *manga* ini dapat diterapkan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

## 要旨

本研究のタイトルは「かなたこなみにより書かれた『チーズスイートホーム』の家族が漫画における武士道比に関わる価値」である。この漫画は2004年に講談社によて全12巻発行された。マンションに住んでいる山田家に飼われている子猫のチーの話である。ペットが禁止されていても、山田家はこっそりチーを飼う。

このテーマを選んだ理由はこの漫画には道德意識特に武士道に関わる価値がたくさん描かれているからである。そして、自分の子供のようにチーを愛するお父さんも面白いと思われる。本研究の目的は『チーズスイートホーム』の漫画における武士道に関わる価値の描き方を武士道値と構成理論の分析を行うことである。武士道値を使った理由は武士道には礼、勇、名誉、忠義、仁、儀などの家族に関わる価値もたくさん入っているからである。

本研究で使われている研究方法は文学批評である。そして、本、ジャーナル、記事、インターネットなどから研究対象に関するものを収集した。Burhan Nurgiyantoro が書いた『Teori Pengkajian Fiksi』にある構成理論で漫画の内的の分析が行われていた。この漫画の内的はテーマ、登場人物、場所、そして場面である。武士道値に関わる価値の関連を分析するには新渡戸稲造の『Bushido, The Soul of Samurai』を使用する。

新渡戸稲造の理論に基づくとチーの漫画には武士道に合い、武士道に関する価値が七つある。その七つの価値は次の様になる。一番目の価値はという、情愛、家族が心からお互い愛し合うことである。二番目の価値はという、義士、家族がお互いに平等に接することである。三番目の価値はという、名誉、家族の栄養を守ることである。四番目の価値はという忠誠、両親に従うことである。五番目の価値はという、礼節、子供は両親の前で優しく話すように日常生活では礼儀正しくすることである。六番目の価値はという、勇敢、将来に何が起こるか気にせず勇ましく行動することである。最後は、七番目の価値はという、信義、ありのままに言い、嘘をつかないことである。

本論文に分析した漫画の構成はテーマ、登場人物とその性格、場所拝啓、それから場面に分かれている。まず、テーマである。この漫画のテーマはペットをなくす怖さを感じる家族の話である。

次は登場人物の分析である。漫画の主役は新しいものにいつも興味を持ち、食いしん坊で、勇ましい子猫のチーである。そして主役のほかにも次のような人物も描かれている。山田お父さんは愛情いっぱい、いつも我慢し、いたづらなチーと接する。お母さんもお父さんと同じ性格である。山田家の長男のようへいは愛情いっぱい両親に従ういい子である。クロは隣人が飼っている勇ましい黒猫で、チーの友人である。マンションの大家さんは動物が苦手な中年の女性である。

次は場所廃棄と場面である。漫画に描かれている場所はマンション、マンションの近くの公園、そしてペットクリニックである。場面は緊張のある場面、悲しい場面、感動のある三つの場面である。

六つの結果が分かった。その結果は次のようになる。

1. 情愛の値は自分のマグロをチーにやり、チーを食卓で一緒に食べさせるお父さんのことに描かれている。
2. 義士の値は自分のケーキを半分チーにあげるようへのことに描かれている。
3. 名誉の値は怖がらないでマンションの大家さんからチーを助けるクロのことに描かれている。マンションの大家さんに狙われるのも気にせず、チーのことだけ考え、助けるクロには名誉がある。
4. 忠誠の値は一人に残され、うんざりしていても、山田家が帰るのをドアの前でずっと待っているチーのことに描かれている。
5. 礼節の値はマンションの大家さんが訪問に来たときに丁寧にお茶でもてなす山田家のことに描かれている。
6. 勇敢はマンションの大家さんから逃げるときにクロに励まされながら、高いところから跳んでいくチーのことに描かれている。

以上の六つの結果のほかにも次のようなことが分かった。武士道値の一つ、信義に反する行動もあった。これはマンションの大家さんが訪問に来たときに浴室でチーを隠す山田家の行動に描かれている。山田家が住んで

いるマンションにはペットが禁止され、そのルールを守れないからチーを隠した。この行動は武士道の信義に反すると考えられる。

以上の結果から『チーズスイートホーム』の漫画には武士道値に従い家族に関わる価値が六つあり、それに反対する価値が一つあると分かった。家族に関わる価値を研究した上で、勇敢を持ち、家族に平等に行動し、両親や目上の人に礼儀正しい人間になれるといいと分かった。つまり、『チーズスイートホーム』の漫画に描かれている家族に関わる価値は武士道値に従い、日常生活に適用だということが分かった。

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Tanpa tahun. チーズスイートホーム. Diunduh dari <http://www.mangafox.com>. Diunduh pada tanggal 15 November 2015, pukul 21.00 WIB.
- Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai dan Bunga Seruni*, terj. Pamudji. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Bonnef, M. (1998). *Komik Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.
- Konami, Kanata. 2004. *Chi's Sweet Home. Manga. Tokyo*: Kondansha. Ltd.
- Lafayette, Boye. 2008. *The Japanese Samurai Code: Strategi Klasik untuk Sukses*. Yogyakarta. Quills Book Publisher.
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nitobe, Inazo. 2015. *Bushido The Soul of Samurai: Jalan Kebijakan Para Kesatria Jepang*. Jakarta: Dara Books.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Redyanto. 2010. Semarang. *Pengantar Pengkajian Sastra*: Fasindo.
- Pratama, Riyan Indra. 2015. *Peran Bushido dalam Membangun Ekosistem Sosial Masyarakat : Studi Kasus Buku Ajar Pendidikan Moral di Jepang (Kokoro no Nooto)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raab Alison A. 2005. *Manga In Academic Library Collections: Definitions, Strategies, And Bibliography For Collecting Japanese Comics*. A Master's paper for the degree *Master of Science in Library Science degree*. Faculty of the School of Information and Library Science of the University of North Carolina at Chapel Hill.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sonda, Nozomu. *Bushido (Chivalry) and the Traditional Japanese Moral Education* . Journal of Baha'i Studies, Volume 1, 2007, Baha'I Studies Canada.

- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. (Terj) Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 1996. *Serba-serbi Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uningasri, Tyas. 2015. *Analisis Peranan Semangat Bushido dalam Pembangunan Pendidikan Jepang Pasca Perang Dunia II dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah SMA Kelas XI*. Skripsi. Solo : Universitas Sebelas Maret.
- Wellek, Renne Dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan* (Diterjemahkan. Oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka Jaya.

## BIODATA PENULIS

Nama : Anissa Mediana Putri Santosa  
NIM : 13050112140049  
Tempat & Tanggal Lahir : Bekasi, 15 Desember 1994  
Alamat : Perum Payung Pesona Asri no. 5, Pudukpayung,  
Semarang  
Nama Orang Tua : Mudji Santosa (Bapak)  
Sri Wahyuningsih (Ibu)  
Nomor Telepon : 081914642115  
Email : [medyanaputrianissa@gmail.com](mailto:medyanaputrianissa@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan Formal	Tahun
1	SD PABI Bekasi Timur	2000-2006
2	SMP Negeri 12 Semarang	2006-2009
3	SMA Islam Hidayatullah Semarang	2009-2012
4	Bahasa dan Kebudayaan Jepang/ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro	2012-2018

Pengalaman Organisasi :

<b>Lembaga</b>	<b>Departemen</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
PMR	-	Anggota	2009-2011
OSIS	-	Ketua Bidang	2009-2011
Kepanitiaan	Humas ORENJI 2013	Anggota	2013

Pengalaman Kerja :

<b>Jabatan</b>	<b>Lembaga</b>	<b>Pengalaman</b>	<b>Tahun</b>
Jurnalis	Unit Career Center Universitas Diponegoro	Internship	2017